

**PERBEDAAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN RUMPUN PAI DAN TINGKAT KESOPANAN  
SISWA SMP ISLAM AL MA'ARIF 01 SINGOSARI ANTARA  
YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN DI LUAR  
PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD IZZUL ISLAM**

**NIM 06110016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2010**

**PERBEDAAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN RUMPUN PAI DAN TINGKAT KESOPANAN  
SISWA SMP ISLAM AL MA'ARIF 01 SINGOSARI ANTARA  
YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN DI LUAR  
PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**MUHAMMAD IZZUL ISLAM**

**NIM 06110016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERBEDAAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
RUMPUN PAI DAN TINGKAT KESOPANAN SISWA SMP ISLAM AL  
MA'ARIF 01 SINGOSARI ANTARA YANG TINGGAL DI PONDOK  
PESANTREN DAN DI LUAR PONDOK PESANTREN**

Oleh:

Muhammad Izzul Islam  
NIM 06110016

Telah Disetujui pada Tanggal 1 Juli 2010

Dosen Pembimbing,



Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),



Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERBEDAAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
RUMPUN PAI DAN TINGKAT KESOPANAN SISWA SMP ISLAM AL  
MA'ARIF 01 SINGOSARI ANTARA YANG TINGGAL DI PONDOK  
PESANTREN DAN DI LUAR PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhammad Izzul Islam  
NIM 06110016

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
29 Juli 2010 dengan nilai A

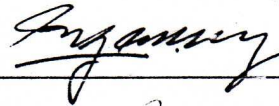
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 29 Juli 2010

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

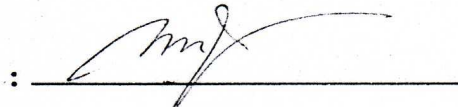
**Ketua Sidang**

**Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :**  
NIP. 196905262000031003



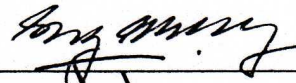
**Sekretaris Sidang**

**M. Samsul Ulum, MA**  
NIP. 197208062000031001



**Pembimbing,**

**Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :**  
NIP. 196905262000031003



**Penguji Utama**

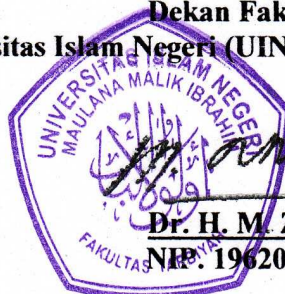
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 196508171998031003



**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 196205071995031001



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Syukur Alhamdulillah aku panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini yang Ku persembahkan kepada:**

**Ayah dan Ibu tercinta**

**Drs. H. Kartika Wijaya dan Nurlaila, yang telah sabar, mendidik, menyayangi, memberikan kasih sayang, memanjatkan doa setulus hati dan pengorbanan kepadaku**

**Kakek dan Nenek tercinta**

**Muhammad Syarif Hadi dan Sukaeni, karena beliau aku dapat belajar di kampus tercinta ini**

**Para Kyai yang aku muliakan**

**Gus Warsono, KH. Abd. Manan Syukur, KH. Suyuthi Asyrof, yang senantiasa membimbingku lahir batin**

**Adikku tersayang**

**Muhammad Afiful Islam, yang selalu memberiku semangat, dukungan dan menemaniku disaat suka maupun duka**

**Para Guru dan Dosen yang telah mendidikku selama ini**

**Sahabat-sahabatku se-UIN Malang**

**Aku selalu merindukan kalian semua dan para hamba Allah dimanapun berada**

**Semoga kita selalu mendekatkan diri kepada-Nya**

## HALAMAN MOTTO

آتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢١﴾

Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Yasin: 21)<sup>1</sup>

**Kalau ada orang lebih pintar dari orang lain, pasti dia memiliki beberapa diantara kriteria berikut ini:**

- 1. Lebih dulu lahir daripada orang itu**
- 2. Lebih dulu tahu daripada orang itu**
- 3. Berpikir lebih cepat daripada orang itu**

**(Motivasi saat prestasi belajar menurun)**

---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya (Madinah Al Munawarah: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush Haf Asyysarif, 2005), hlm. 708

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Izzul Islam  
Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 1 Juli 2010

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Izzul Islam  
NIM : 06110016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Sugeng Listyo P., M.Pd**  
**NIP. 196905262000031003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata indah yang patut diucapkan oleh seorang hamba yang lemah ini kecuali Puji syukur *Alhamdulillah* yang telah memberikan *Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya* kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang patut dijadikan figur oleh setiap muslimin dan muslimat dan juga kepada para keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini barangkali tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak sehingga tak sepatutnya penulis melupakan jasa-jasa mereka. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
4. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.
5. KH. Ma'sum Umar, KH. Chamzawi, Gus Is, Pak Ghofur, Pak Zuhdi, Pak Bahruddin Fanani, Pak Masduki, Pak. Djumransyah, Pak Djunaidi, Ustd. Uril, Ustd. Syafa'at, Ustdzh. Mubasyiroh, Pak Mulyono, Pak Triyo, Pak Marno, Bu Suti'ah, Pak Bashori, Pak Mudjab, Bu Dlolifah, Bu Esa, Pak Aziz, Pak Syu'aib, Pak Agus Zainul, Pak Syahid, Pak Djazuli, Bu Annijat, Bu Endang, Pak Malik, Pak Walid, Pak Samsul Hadi, Pak Basith, Bu Khusrini, Bu Rahmawati, Pak Badruddin, Pak Jaiz, Pak Roibin, Pak Turkis, Pak Hambali, Pak Alfin, Pak Kawakib, Pak Mukhlis Fahrudin, Pak Mukhlis Ustman, Pak Asrori, Pak Wildana, Bu Djamilah, Bu Indah, Bu Isti'anah, Pak Ulum, Pak Imron dan seluruh dosen UIN Malang.
6. Bapak Moh. Syifak Mawahib, S.Pd,I, Ibu Dyah Nurhamidah , Bpk. Drs. Susiswanto dan semua guru/ staf SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibuku tercinta, Ibu Nurlaila, Papaku, Drs. H. Kartika Wijaya yang tak pernah lelah membiayai aku, almarhum kakekku tercinta Muh. Syarief Hadi karena beliaulah aku bisa kuliah, nenekku, Sukaeni yang turut membantu membiayai kuliahku, adikku yang keras kepala Muhammad Afiful Islam. Tak lupa sepupuku Nina, teman-temanku Izam, Addin, Ulum dan Wahdan yang sudah meminjami komputer/ laptop untuk mengerjakan skripsi ini.

8. Gus Warsono selaku guruku serta Ibu Siti Muslikah yang telah menunjukkan rambu-rambu dalam jalan hidupku, juga buat sahabatku Hindayani yang telah membongkar jati diriku
9. Mbah Ken Arok, Mbah Ken Dedes dan Mbah Kertanegara serta seluruh keluarga besar Kerajaan Singhasari dan Kerajaan Majapahit yang terpencar tak tentu arah, dengan doa kalianlah aku akan meneruskan cita-cita untuk memimpin dan membangun negeri ini.
10. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2006 khususnya A'yun (Bu Nyai), Wahdan (Putune Mbah Hamid), Bahrudin (Sukesi alias Pak Guru Phunshuk), Izam (Bakul Nasi Empok), Addin (Santri Plus2), Ulum (Pengasuh Ponpes "Putri" Blitar, Imam (Kaji Yaris), Amiroh (Bu Camat), Mailinda (Cinta satu malam), Fida (Cantik), Ava-Tar, Hani', Rokib (Lambung Padi), dan Ari (Teman berangkat kuliah). Teman-teman Al Faroby kamar 1, Syarif Fuad Abdul Aziz (Selong-Lombok), Budi Fairul (Bawean), Amiridzal Jundi (Kapas Madya-Surabaya), Muhammad Lathifur Rijal (Sukorejo-Pasuruan), dan Zainal Abidin (Madiun). Teman-teman Al-Ghozaly 28, Wahdan Ali Hamid (Grati), Sulthonan Nashiro (Lamongan), M. Bahruddin (Pare), Masduki (Kangean) dan Ahmad Abroza (Lampung). Teman-teman Al Ghozaly 24, Wahdan, Azis, Izam, Didik dan Risman. Teman-teman PKLI Kelompok 1 di SMP 2 Turen, Addin, Khobir, Kikin, Very, Aam, Ava, Fida, Hani' dan Yuli.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan serta memberi ampunan kepada semua pihak yang telah membantu hingga

terselesaikannya laporan ini. Semoga kita bertemu kembali dan saat itu Allah telah memuliakan kita semua.

Kami sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 1 Juli 2010

Penulis

## DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Data dan Sumber Data.....	70
3.2	Tabel Variabel dan Instrumen .....	72
4.1	Tabel Nilai Mata Pelajaran Rumpun PAI Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren.....	80
4.2	Tabel Nilai Mata Pelajaran Rumpun PAI Siswa yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren.....	83
4.3	Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits .....	86
4.4	Varian Nilai Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	87
4.5	Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	88
4.6	Varian Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	89
4.7	Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Fiqih.....	91
4.8	Varian Nilai Mata Pelajaran Fiqih .....	91
4.9	Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran SKI.....	93
4.10	Varian Nilai Mata Pelajaran SKI .....	94
4.11	Tabel Hasil Skor Angket Kesopanan Siswa.....	96
4.12	Tabel Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Angket .....	98
4.13	Hasil Uji Mann-Whitney (U) Angket Kesopanan Siswa .....	99

## DAFTAR GAMBAR

4.1	Grafik Jumlah Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren.....	82
4.2	Grafik Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Rumpun PAI .....	85
4.3	Grafik T-Hitung Terhadap T-Tabel.....	95
4.4	Grafik Pengalaman Guru Mengajar (Lama Mengajar) .....	97
Foto 1.	Kantor SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari (tampak depan).....	165
Foto 2.	Peneliti (tengah) bersama Bpk. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I (kanan) selaku Kepala Sekolah dan Bpk. Achmad Effendi, S.Ag (kiri) selaku Wakil Kepala Sekolah .....	166
Foto 3.	Bpk. H. Moh. Ridwan Ma'sum saat mengisi angket kesopanan siswa	166
Foto 4.	Ibu Dyah Nurhamidah saat mengisi angket kesopanan siswa .....	167
Foto 5.	Peneliti bersama Bpk. Suparto selaku Bagian Tata Usaha setelah pengambilan data nilai rapor dan tempat tinggal siswa .....	167
Foto 6.	Gedung SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari.....	168

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian .....	118
Lampiran II	Data Hasil Penelitian .....	121
Lampiran III	Rumus Statistik.....	132
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Statistik.....	133
Lampiran V	Struktur Organisasi, Rekapitulasi Jumlah Siswa, Guru dan Ruang .....	160
Lampiran VI	Daftar Gambar .....	164

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Hipotesis Penelitian .....	10
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional .....	11



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... 13
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 16
3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah..... 19

### B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar..... 24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa  
..... 27
3. Pendekatan dan Metode Belajar ..... 34
4. Faktor-Faktor Penyebab Prestasi Belajar Turun ..... 38
5. Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa..... 43

### C. Kesopanan

1. Pengertian Kesopanan..... 54
2. Kesopanan Siswa ..... 55
3. Aspek yang Mempengaruhi Kesopanan..... 60
4. Upaya untuk Meningkatkan Kesopanan Siswa ..... 63

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian..... 68
- B. Jenis Penelitian ..... 68
- C. Data dan Sumber Data ..... 69
- D. Populasi dan Sampel..... 70
- E. Instrumen Penelitian ..... 72

F. Pengumpulan Data .....	74
G. Analisis Data .....	76

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Ma'arif yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren.....	80
B. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren .....	86
C. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren .....	88
D. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Fiqih Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren .....	90
E. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar SKI Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren .....	93
F. Perbedaan Tingkat Kesopanan Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren .....	96

BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	101
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	111
	B. Saran.....	112
	DAFTAR RUJUKAN.....	114
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	169
	BIODATA MAHASISWA.....	170

## ABSTRAK

Islam, Muhammad Izzul. *Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Kecamatan Singosari memiliki salah satu lembaga pendidikan yang cukup maju yaitu lembaga pendidikan Al Ma'arif yang memiliki sekolah-sekolah dengan jenjang pendidikan yang cukup lengkap seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar Islam (SDI), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI) dan Madrasah Aliyah (MA). Di samping itu juga terdapat pondok-pondok pesantren yang jumlahnya  $\pm$  17 buah pondok pesantren yang tersebar di wilayah Singosari. Pondok-pondok pesantren tersebut antara lain: Pondok Pesantren Nurul Huda, Pesantren Ilmu Alqur'an (PIQ), Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Pondok Pesantren Darul Qur'an, Pondok Pesantren Miftahul Falah, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fatah, Pondok Pesantren An-Naslichah, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, dan lain-lain.

Salah satu sekolah yang menarik untuk diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al Ma'arif 01. Sekolah ini mempunyai kurikulum sama dengan SMP Negeri tetapi mempunyai nilai lebih dalam mata pelajaran agama yaitu jumlahnya sama seperti mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) antara lain Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqh, Al Qur'an Hadits, Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an dan Akidah akhlak. Menurut logika peneliti, sekolah semacam ini pasti memiliki suatu nilai lebih dari segi materi agama dan teladan moral dari guru ataupun lingkungan pondok pesantrennya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren".

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI meliputi mata pelajaran Al Qur'an Hadits, akidah Akhlak, Fiqih dan SKI yang diperoleh siswa dan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesopanan siswa terhadap guru antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren (rumah). Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah tidak ada perbedaan prestasi dan tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah ada perbedaan diantara keduanya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif non eksperimen (*eks post facto*) yang juga bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan angket. Dengan sampel siswa sebanyak 120 orang dan sampel guru sebanyak 26

orang. Sedangkan untuk analisa, peneliti menggunakan teknik komparasi Uji Beda (*t-test*) T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*). Namun sebelumnya data diuji normalitas, homogenitas, validitas, dan reliabilitas terlebih dahulu. Sedangkan untuk hasil angket menggunakan Uji U (*Mann-Whitney*)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI yaitu dengan hasil uji T untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits= 0.599498192, Akidah Akhlak= 0.936184367, Fiqih= 0.225780101, dan SKI= 0.359490084 dengan  $t_{tabel}= 1.66$  karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar). Adapun hasil uji *Mann-Whitney* (U) untuk kesopanan siswa menyimpulkan bahwa ada perbedaan kesopanan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren yaitu dengan hasil  $U_{hitung}= 220$  dengan  $U_{tabel}= 249$  karena  $U_{hitung} < U_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada perbedaan kesopanan). Perbedaan ini didasari oleh dua hal pokok yaitu perbedaan tempat tinggal siswa dan perbedaan pengalaman guru dalam mengajar yang diperoleh dari data tambahan tentang data guru SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari. Jadi siswa akan lebih sopan terhadap seorang guru yang dianggap *sepuh*.

***Kata Kunci : Prestasi Belajar, Kesopanan, Tempat Tinggal***

## ABSTRACTION

**Islam, Muhammad Izzul. *The difference of the students' learning achievements on the unit of Islamic Education lesson and levels of politeness of Al Ma'arif 01 Junior High School students' of Singosari between those who live in the Islamic Boarding House and those who live in outside of the Islamic Boarding School.* A thesis, department of Islamic Education, Tarbiyah faculty, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

Singosari district has some advanced educational institutions and one of them is Al Ma'arif educational institution, in which it provides some schools from various education levels such as; Kindergarten (TK), Islamic Primary School (SDI), Islamic Primary School (MI), Islamic Junior High School (SMPI), Islamic Junior High School (MTs), Islamic Senior High School (SMAI) and Islamic Senior High School (MA). Despite of it, there is an Islamic Boarding School as well, which in that, there are also approximately 17 units of Islamic Boarding Houses spreading out of the Singosari district. Those Islamic Boarding Schools are Nurul Huda Islamic Boarding School, the Qur'anic Knowledge Boarding School (PIQ), Islamic Boarding School of Al Ishlahiyah for female, Islamic Boarding School of Muftadi'in, Islamic Boarding School of Darul Qur'an, Islamic Boarding School of Miftahul Falah, Islamic Boarding School of Salafiyah Al-Fatah, Islamic Boarding School of An-Naslichah, Islamic Boarding School of Madrasatul Qur'aniyah and so forth.

One of the interesting schools to be observed is the Junior High School 01 of Al-Ma'arif. This institution has the same curriculum with other state Junior High Schools (SMP) yet the Junior High School 01 of Al-Ma'arif has a deep teaching in Islamic lessons, in which the amount of the Islamic lessons are the same with other Islamic Junior High school (MTs) such as; the History of Islamic Culture (SKI), Fiqh, Al-Qur'an and Hadits, the ASWAJA education, the study of NU, the Islamic creed and others. According to the researcher, logically this institution must has a more valuable thing in which it is not merely provided the students with the religious lessons but also a noble characters from the teachers and the Islamic Boarding School environments. So, based on that background of study, the researcher is interested to do the research entitled "*The difference of the students' learning achievements on the unit of Islamic Education lesson and levels of politeness of Al Ma'arif 01 Junior High School students' of Singosari between those who live in the Islamic Boarding School and those who live in outside of the Islamic Boarding School*".

The result of conducting the research is in order to enable us to know whether there will be some differences of the students' learning achievement results on Islamic education lesson, including some related lessons such as the Qur'an-Hadits, Islamic creed, Fiqh, and history of Islamic cultures, these lessons are acquired to know the difference of the students' levels of politeness towards the teachers among those who live in an Islamic Boarding School and those who live in outside of the Islamic Boarding School (their own houses). And a zero hypothesis (Ho) means there is nothing of the differences of students' achievements and their levels of politeness among those who live in an Islamic Boarding School and those who live in outside of the Islamic Boarding School and an alternative hypothesis (H1) are the difference between both students' criterion.

The type of this research is a qualitative-non experiment research (*eks post de facto*) which is also aimed seeking for the causes and factors relationships. In

the process of collecting the data, the researcher used the questionnaire and documentation methods and with amount of the samples 120 students and 26 teachers. whereas for the analysis itself, the researcher used the comparison of the different objects test (t-test) the Independent Sample T-Test. However the data are previously examined normally, homogenically, validly and reliably. Yet for the questionnaire is used U-Test (*Mann-Whitney*).

The results of the study can be concluded that there is nothing a specific differences from students' achievement on Islamic education lesson that with the result of the T-Test is used for Qur'an-Hadits= 0.599498192, Islamic creed= 0.936184367, Fiqh= 0.225780101, and the history of Islamic cultures (SKI)= 0.359490084 with the T-Table= 1.66 since the T-number<the T-table which means that Ho is accepted and H1 is unaccepted (there is no differences of the students achievements results). While for the Mann-Whitney Test (U) for measuring students' levels of politeness concluded that there are actually some differences of among students who live in an Islamic Boarding School and those who live outside of it, which is concluded into the result that U-number=220 with U-table= 249 since U-number<U-table which means that Ho is unaccepted and H1 is accepted (there are some differences of the levels of politeness). In which these difference were underlied by two main things, they are; the difference of students living houses and teachers' experiences, as the data of the teachers have acquired as an additional information of the teachers who teach in the Junior High School of Al Ma'arif 01 of Singosari. Therefore, students will be much more polite to the older teachers.

**Keywords: Learning achievement, politeness, living house.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Singosari adalah sebuah kota tingkat kecamatan dalam wilayah pemerintah Kabupaten Malang bagian utara dengan jumlah penduduk  $\pm$  130.847 jiwa. Kota Singosari dilalui oleh jalan raya Malang–Surabaya. Terletak pada 78 km sebelah selatan kota Surabaya dan 11 km sebelah utara kota Malang. Kota Singosari berada pada ketinggian 398–662 meter di atas permukaan air laut. Secara astronomi terletak pada  $112^{\circ}34'09'',48-112^{\circ}41'34'',93$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}54'52'',22- 8^{\circ}03'05'',11$  Lintang Selatan. Iklimnya sedang dengan temperatur  $18^{\circ}-28^{\circ}\text{C}$  dan kondisi geografis disekitarnya dilingkungi gunung berapi dengan gugusan pegunungan yang indah. Singosari juga kaya dengan ragam budaya dan tempat-tempat (petilasan) yang bernilai sejarah. Sesuai dengan julukannya sebagai kota santri, Singosari berupaya sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota pariwisata.

Sebagai kota pendidikan, Singosari yang termasuk wilayah Kabupaten Malang memiliki sekolah-sekolah dengan rincian: tingkat dasar sejumlah 17 SD, 12 MI dan 3 SDI; tingkat menengah pertama sejumlah 6 SMP, dan 3 MTs.; serta tingkat menengah atas sejumlah 2 SMU, 2 MA, dan 5 SMK dengan jumlah pelajar keseluruhan mencapai  $\pm$  33.548 orang. Di samping itu juga terdapat pondok-pondok pesantren yang jumlahnya  $\pm$  17



buah pondok pesantren yang tersebar di wilayah Singosari. Pondok-pondok pesantren tersebut antara lain: Pondok Pesantren Nurul Huda, Pesantren Ilmu Alqur'an (PIQ), Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Pondok Pesantren Darul Qur'an, Pondok Pesantren Miftahul Falah, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fatah, Pondok Pesantren An-Naslichah, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, dan lain-lain. Di samping itu, Singosari juga merupakan kota industri dengan pabrik rokok sebagai ujung tombaknya, seperti pabrik rokok Bentoel. Industri lainnya yang dapat ditemui di Singosari antara lain karoseri mobil/minibus, keramik dan logam.

Sebagai kota pariwisata, Singosari dan sekitarnya menyajikan berbagai fasilitas rekreasi dan geografi alam yang sangat menarik. Fasilitas dan tempat-tempat rekreasi yang sering dan perlu dikunjungi antara lain: Pasar Kesenian Rakyat Kendedes, Kebun Raya Purwodadi, Candi Singosari, Pemandian Kendedes, Pemandian Watugede, Balai Inseminasi Buatan, dan Candirawan. Di samping itu juga terdapat fasilitas "Agrowisata" yang khas yaitu dengan menampilkan kesegaran alami Perkebunan Teh Wonosari. Dengan memiliki suasana dan kondisi seperti di atas dan ditunjang oleh banyaknya sarana rekreasi, maka membuat kota Singosari cocok sebagai kota untuk menempuh pendidikan.

Singosari merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Malang yang mempunyai lembaga pendidikan Islam cukup maju salah satunya adalah Yayasan Pendidikan Al Ma'arif Singosari. Yayasan ini

terbilang mempunyai sekolah-sekolah dengan jenjang pendidikan yang cukup lengkap seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar Islam (SDI), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI) dan Madrasah Aliyah (MA). Selain itu kecamatan Singosari merupakan daerah dengan jumlah pondok pesantren yang terbilang cukup banyak dengan adanya puluhan pondok pesantren, diantaranya 3 pondok pesantren besar seperti Ponpes Al Qur'an Nurul Huda, Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) dan Ponpes Putri Al Ishlahiyah. Selain itu juga banyak ponpes kecil seperti Al Hikmah, Al Fatah dll. Hal inilah yang membuat Singosari menjadi salah satu tujuan para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan yang ada di sini.

Salah satu sekolah yang menarik untuk diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al Ma'arif 01. Sekolah ini mempunyai kurikulum sama dengan SMP Negeri tetapi mempunyai nilai lebih dalam mata pelajaran agama yaitu jumlahnya sama seperti mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) antara lain Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqh, Al Qur'an Hadits, Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an dan Akidah akhlak.

Keberadaan lembaga ini memberi sumbangan positif bagi tujuan pendidikan. Menurut Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Fuad Hasan, kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Siswa yang telah lulus dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), karena Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menggalakkan Wajib belajar 9 (Sembilan) tahun. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan Pemerintah Daerah

---

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 16

<sup>3</sup> Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Citra Umbara, 1995), hlm. 6

(Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas I Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sesuai ketetapan SKB 3 Menteri 1975, bahwa Madrasah dengan beban kurikulum 70% umum dan 30% agama. Posisi ini kemudian dikukuhkan oleh ketentuan UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengharuskan kurikulum Madrasah sama dengan kurikulum Sekolah Umum biasanya. Artinya Madrasah adalah Sekolah Umum, hanya berciri khas Agama Islam saja. Dengan keharusan itu maka beda antara Madrasah dengan Sekolah Umum hanyalah pada jumlah pelajaran agama yang menjadikannya sebagai ciri khas.<sup>4</sup>Berdasarkan peraturan tersebut SMP Islam Al Ma'arif dapat dikatakan sebagai madrasah yang memiliki kurikulum Sekolah Umum tetapi juga memiliki ciri khas Agama Islam seperti pada madrasah.

SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari mempunyai jumlah murid yang berasal dari luar kota yang cukup besar sehingga sebagian besar siswanya tinggal di beberapa pondok pesantren yang tersebar di sekitar Yayasan Pendidikan Al Ma'arif Singosari. Dengan perbandingan jumlah siswa yang tinggal di pesantren apabila dengan jumlah siswa yang tinggal di luar pondok

---

<sup>4</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Revitalisasi Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hlm. 3

pesantren maka ada dua kemungkinan hal yang terjadi yaitu adanya perbedaan yang sangat jauh terkait dengan prestasi hasil belajar mata pelajaran agama atau bisa jadi tidak ada perbedaan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes. Dalam penelitian ini dipilih seluruh mata pelajaran rumpun PAI karena dianggap paling sesuai untuk diteliti. Hal ini disebabkan setelah melihat ciri dari ketiga ponpes besar yaitu Ponpes Al Qur'an Nurul Huda. Ponpes ini adalah ponpes dengan materi khusus yaitu Tahfidz Al Qur'an yang memadukan metode-metode pembelajaran bertaraf nasional. Sedangkan Pesantren Ilmu Qur'an merupakan pesantren yang menonjol dalam bidang bahasa Arab dan ilmu Qur'an serta sedikit banyak mengadopsi metode-metode pembelajaran dari Timur Tengah. Adapun Ponpes Putri Al Ishlahiyah merupakan ponpes yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang metode-metode pembelajaran terbaru. Jadi agar hasil yang diperoleh dapat mewakili seluruh pondok pesantren maka diambil semua mata pelajaran rumpun PAI untuk diteliti.

Pentingnya masalah ini untuk diteliti atau diangkat untuk sebuah penelitian adalah untuk mengetahui tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kecerdasan dan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk menemukan inovasi terbaru dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Penelitian ini

mempunyai relevansi dan kegunaan bagi profesi keilmuan sesuai jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai referensi dan gambaran tentang perbedaan hasil prestasi belajar dan tingkat kesopanan siswa sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengejar tingginya nilai hasil belajar, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu penulis memilih judul “Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al Ma’arif 01 Singosari Antara yang Tinggal Di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren” untuk mengetahui tentang gambaran tentang prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI serta ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar serta tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI siswa SMPI Al Ma’arif 01 Singosari yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren?
2. Adakah perbedaan hasil prestasi belajar Al Qur’an Hadits siswa SMPI Al Ma’arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren?
3. Adakah perbedaan hasil prestasi belajar Akidah Akhlak siswa SMPI Al Ma’arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren?

4. Adakah perbedaan hasil prestasi belajar Fiqh siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren?
5. Adakah perbedaan hasil prestasi belajar SKI siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren?
6. Adakah perbedaan tingkat kesopanan siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil prestasi belajar Al Qur'an Hadits siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil prestasi belajar Akidah akhlak siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren

4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil prestasi belajar Fiqih siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil prestasi belajar SKI siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren
6. Untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkat kesopanan siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren

**D. Kegunaan Penelitian:**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah:

Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan moral siswa.

2. Bagi peneliti:

Untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam pengembangan pendidikan PAI serta menambah wawasan dalam bidang penelitian sebagai modal tambahan untuk mendirikan yayasan pendidikan sendiri.

3. Bagi lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.



Selain itu juga sebagai referensi agar UIN Maulana Malik Ibrahim selalu melakukan pembaharuan dalam kurikulum sehingga upaya mencetak lulusan yang memiliki keluasan ilmu dan keagungan akhlak dapat tercapai dengan maksimal.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>5</sup> Hipotesis harus bisa diuji dengan metode analisis yang dipergunakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

1.  $H_0$  (Hipotesis Nihil) adalah tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI dan tingkat kesopanan siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren
2.  $H_1$  (Hipotesis Penelitian) adalah ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI dan tingkat kesopanan siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 159

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Siswa kelas VIII di SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari yang terdiri dari jumlah total 240 siswa. Untuk penelitian ini diambil sampel sebesar 50% yaitu 120 siswa.
2. Prestasi belajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari yang meliputi mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan SKI. Prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor siswa semester I pada tahun ajaran 2009/2010.
3. Penilaian tentang kesopanan siswa yang diperoleh dari guru yang mengajar di kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian.
4. Keterangan tentang tempat tinggal siswa yang diperoleh dari data tempat tinggal siswa di Bagian Tata Usaha.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera di dalam judul penulisan ini yaitu:

**Hasil Prestasi Belajar** adalah nilai rapor yang diperoleh siswa pada semester semester I tahun ajaran 2009/2010.

**Kesopanan** adalah kesopanan siswa kepada para guru yang mengajar di kelas.

**Tempat Tinggal** adalah tempat tinggal siswa sehari-hari.

**Pesantren** adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama dan dengan Kyai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh Pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Zuhairini, dkk, 2004:1). Marimba dalam Tafsir (2001:24) menyatakan pengertian yang sama, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN, 2003:3).

Dalam perspektif Islam, pendidikan dikenal dengan beberapa istilah, yaitu: Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. Menurut Zuhairini bahwa pengertian pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis

supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akherat (Zuhairini, dkk, 1981:17).

Sedangkan menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan (Arifin, 1993:14).

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasar pada Islam (Tafsir, 1991:12).

Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>6</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas pelatihan yang telah ditentukan untuk

---

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.75

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Q.S Al-Mujadilah:11 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 76

keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

- c. Pendidik pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah Islamiah.

Salah satu komponen operasional pendidikan islam sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan islam adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk kepada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 161

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan yang dimaksudkan disini adalah dasar dan tujuan dalam Pendidikan Islam. Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qu'ran dan Hadits-lah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak pernah diragukan lagi. Sedangkan sunah Rasulullah SAW. Yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW. dalam bentuk isyarat.

Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkannya. Perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Allah SWT berfirman:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ

فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: *Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar. (QS. Al Ahzab 71)*

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya)



dengan kitab Allah dan sunah Rasul-nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan demikian jelaslah bahwa dasar Pendidikan Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun tujuan Pendidikan Islam menurut beberapa ahli/tokoh Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghozali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah: *pertama*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah. *Kedua*, kesempatan manusia, yang puncaknya adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat karena itu pendidikan tersebut berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.
- b. Muhammad Athiyah Al Abrasi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam secara umum sebagai berikut: 1) membantu pembentukan akhlak yang mulia, 2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, 3) persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, 4) menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan dalam arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu, dan 5) menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis, supaya dapat menguasai profesi, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian (Zuhairini, dkk:1995:164). Sedangkan dalam bukunya dasar-dasar pokok pendidikan Islam Muhammad

Athiyah Al Abrasi menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur (Zuhairini, dkk, 1995:155).

- c. Menurut Marimba (1964:39) dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, dinyatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim.
- d. Al-Attas (1979:1) tujuan Pendidikan Islam adalah manusia yang baik.
- e. Munir Mursyi dalam Tafsir (2001:46) mengatakan bahwa tujuan akhir Pendidikan Islam adalah manusia sempurna.
- f. Menurut Abdul Fattah Jalal dalam Tafsir (2001:46) tujuan umum Pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra sehingga memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini & Abdul Ghofir, 2004:8).

### **3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

#### **a. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Penyelenggaraan pendidikan agama disekolah mempunyai dasar yaitu: dasar ideal, dasar struktural dan dasar operasional. Yang

dimaksud dengan dasar Ideal adalah dasar Negara Pancasila. Di dalam Pancasila, sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha ESA. Ini mengandung makna bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha ESA, atau kata lain harus beragama.

Diterangkan bahwa dalam ketetapan MPR. No. II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada bagian Pendidikan disebutkan bahwa:” Pendidikan Nasional berdasarkan atas pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha ESA” (TAP. MPR. RI. No. II/ MPR/ 1983, 1983:95).

Maka usaha untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha ESA, merupakan salah satu faktor utama dalam Pendidikan Nasional untuk membangun manusia seutuhnya. Karena itu Pendidikan Agama di Sekolah-sekolah, mutlak perlu. Karena Pendidikan agama merupakan unsur pokok dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan Agama sebagai sub sistem dalam sistem Pendidikan nasional, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan Nasional. Oleh karena itu, untuk merealisir sila pertama dari Pancasila diperlukan adanya agama.

Dasar struktural yang dimaksud adalah UUD 1945, di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha ESA.

- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu (UUD 45, 1978:10).

Statemen tersebut mengandung makna, bahwa bangsa Indonesia harus ber-Tuhan. Atau dengan kata lain harus beragama. Dengan demikian orang yang tak beragama atau orang-orang yang atheis tidak di perkenankan hidup di bumi Indonesia. Untuk merealisasikan insan-insan yang ber-Tuhan di bumi Indonesia ini, mutlak diperlukan adanya Pendidikan Agama.

Secara struktural penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah umum yang meliputi sekolah dasar sampai perguruan tinggi negeri telah tertuang dalam ketetapan MPRS No. XXVII/ MPRS/ 1966 Bab I pasal I yang berbunyi:

“Menetapkan Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai Universitas Negeri” (Zuhairini, dkk, 1981:17).

Kemudian dikuatkan dan disempurnakan oleh ketetapan MPR no. II/MPR/1983 sebagai berikut:

Dusahakan terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai

universitas-universitas negeri (Himpunan Ketetapan MPR 1993, 1983:112).

Dengan demikian pendidikan Islam dapat diselenggarakan pada seluruh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pada lembaga pendidikan umum seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi pendidikan islam diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada lembaga pendidikan bercirikan islam, Pendidikan Islam diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Islam.

Dalam penyelenggaraan pendidikan agam Islam di sekolah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan agam Islam di sekolah mempunyai tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran pendidikan agama di kelas sekaligus dapat dievaluasi.

Tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia secara umum menurut hasil musyawarah/ lokakarya Departemen Agama tanggal 2 sampai 6 Mei 1978 adalah: "Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara".

## **b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus memperhatikan beberapa komponen yang ada dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Peserta didik.
- 2) Pendidik.
- 3) Tujuan pendidikan.
- 4) Alat-alat pendidikan.
- 5) Lingkungan / mileu (Zuhairini & Abdul Ghofir, 2004:13).

Selain memperhatikan faktor-faktor tersebut pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga harus mengupayakan peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar.

Dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas pembelajaran, menurut Widada (1994) dalam Mulyasa (2004:107) mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut. 1) *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proposional. 2) *Creative approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry, dan role playing. 3) *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini

pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistic dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik. 4) *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. 5) *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya. 6) *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan berfikir kritis dan kreatif. 7) *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.

## **B. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

## 1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil, kinerja.<sup>9</sup> Adapun pengertian prestasi menurut WJS. Poerdaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam kamus ilmiah populer, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.<sup>10</sup>

Sedangkan Belajar dalam Tesaurus Bahasa Indonesia adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar:<sup>11</sup>

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)

---

<sup>9</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm. 317

<sup>10</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 768

<sup>11</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media 1996) hlm. 37



c. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Jadi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>12</sup> Dalam Q.S. Al-Nahl: 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:<sup>13</sup>

- a. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
- b. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-28

<sup>13</sup> Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.75

- c. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>14</sup>

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Syaiful Bakhri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 24

<sup>15</sup> Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar* (<http://sunartombs.wordpress.com/2010/21/04/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses 21 April 2010)

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*Internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.
  - 1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang penglihatan dan penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 145-146

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi)

a) Intelegensi

Menurut William Stern, Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>17</sup> Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

b) Perhatian

Gazali dalam slameto (1991) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52

keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).<sup>18</sup>

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Untuk mengantisipasi sikap negative guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 129-130

berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.<sup>19</sup>

e) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>20</sup>

f) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 150

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 194

adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dsb.<sup>21</sup>

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)<sup>22</sup>

a) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

b) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

---

<sup>21</sup> Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 26-27

<sup>22</sup> Tohirin, *op. cit.*, hlm. 135-137

c) Kelelahan

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

b. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) diantaranya:

1) Faktor sosial yang terdiri atas:<sup>23</sup>

a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153



siswa. Paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Faktor non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letak-letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.<sup>24</sup>

### **3. Pendekatan dan Metode Belajar**

Banyak pendekatan belajar yang dapat diajarkan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang sedang mereka tekuni.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 153-155

Pendekatan belajar yang dianggap mampu mewakili yang klasik dan modern adalah.<sup>25</sup>

a. Pendekatan hukum Jost

Menurut Reber (1988) yang mendasari hukum Jost (*Jost's in law*) adalah siswa yang lebih sering mempratekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang dia tekuni. Menurut hukum ini belajar dengan kiat 3 x 5 lebih baik dari 5 x 3, walaupun hasil perkalian keduanya sama.

Mempelajari materi dengan alokasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari lebih efektif daripada 5 jam sehari tetapi hanya selama 3 hari. Pendekatan belajar dengan mencicil ini masih dipandang cukup berhasil terutama untuk materi yang bersifat hafalan.

b. Pendekatan Ballard dan Clanchy

Menurut Ballard dan Clanchy (1990), pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan. Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu:

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 127-129

1) Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*)

Pada umumnya siswa yang bersifat *conserving* menggunakan pendekatan belajar “reproduktif” (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi).

2) Sikap memperluas (*extending*)

Siswa yang bersikap *extending* biasanya menggunakan pendekatan belajar “analitis” (berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi). Bahkan banyak juga yang menggunakan pendekatan belajar yang lebih ideal yaitu spekulatif (berdasarkan pemikiran mendalam), yang bukan saja bertujuan menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.

c. Pendekatan Biggs

Menurut hasil penelitian Biggs (1991), pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yaitu:

(1) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah)

Siswa yang menggunakan pendekatan *surface*, misalnya mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

(2) Pendekatan *deep* (mendalam)

Siswa yang menggunakan pendekatan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (intrinsic). Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Baginya lulus dengan nilai baik penting, namun lebih penting memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

(3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus, disebut *ego-enhancement*. Yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

Gaya belajar ini lebih serius dari pada yang menggunakan pendekatan lain. Dia memiliki ketrampilan belajar (*study skill*) dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu belajarnya. Baginya berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga dia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana maju ke depan (*plans ahead*).

Adapun metode belajar antara lain:

a) Metode SQ3R

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi:<sup>26</sup>

- (1) *Survey*, adalah memeriksa, meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks;
- (2) *Question*, adalah menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks;
- (3) *Read*, adalah membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun;
- (4) *Recite*, adalah menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan;
- (5) *Review*, adalah meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

b) Metode PQ4R

Metode PQ4R adalah ciptaan Thomas dan Robinson (1972) yang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks. Menurut Anderson (1990) langkah-langkah PQ4R adalah:

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hlm. 126-130

- (1) *Preview*, adalah menentukan topic umum dalam Bab yang akan dipelajari kemudian diidentifikasi subbabnya;
- (2) *Question*, adalah menyusun pertanyaan yang relevan dengan subbab;
- (3) *Read*, adalah membaca dengan cermat sambil mencari jawaban untuk pertanyaan yang telah disusun tadi;
- (4) *Reflect*, adalah memahami isi bacaan dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya;
- (5) *Recite*, adalah mengingat informasi dalam bacaan, kalau ada jawaban yang kurang memuaskan hendaknya dibaca lagi;
- (6) *Review*, adalah menanamkan materi Bab dalam memori dengan mengingat intisarynya. Kemudian jawab lagi seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan subbab dari Bab tersebut.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Prestasi Belajar Turun**

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa turun adalah:

#### **a. Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar**

Siswa kadang mengalami situasi ingin terus santai, malas-malasan dan tidak mempunyai gairah untuk belajar. Semua ini mengakibatkan menumpuknya materi pelajaran yang belum dikuasai sehingga menambah rasa malas untuk belajar dan keputusasaan yang akhirnya akan menjerumuskan siswa dalam kegagalan atau setidaknya tidak berprestasi.

b. Sulit memahami materi pelajaran

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebagian materi pelajaran. Ada yang disebabkan oleh sulitnya materi dan ada pula karena ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan gaya bahasa yang mudah dan sederhana. Selanjutnya bisa juga karena rendahnya kadar kecerdasan siswa atau kebencian siswa terhadap suatu mata pelajaran.

c. Hubungan kurang baik dengan guru

Terkadang hubungan siswa dengan guru menjadi buruk karena beraneka ragamnya masalah yang mengakibatkan situasi tidak akrab antara keduanya. Situasi ini memuncak jika siswa tidak menghadiri proses belajar mengajar atau tidak mampu memahami pelajaran yang mungkin karena perlakuan keras sang guru pada siswanya, ketika membentak siswa tersebut dihadapan teman-temannya.<sup>27</sup>

d. Peristiwa lupa dalam belajar

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari.

Faktor-faktor penyebab lupa adalah:<sup>28</sup>

- 1) Adanya gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa, misalnya materi

---

<sup>27</sup> Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62-75

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 169-172

lama yang sudah tersimpan di akal mengganggu masuknya materi pelajaran baru

- 2) Adanya tekanan terhadap item yang telah ada baik sengaja atau tidak, misalnya informasi kurang menyenangkan sehingga dengan sengaja menekannya hingga ke alam bawah sadar
- 3) Perubahan lingkungan antara waktu belajar dan waktu mengingat kembali
- 4) Adanya perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu
- 5) Materi yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa
- 6) Perubahan urat syaraf otak, misalnya kecanduan alcohol, gegar otak dsb.

Pada prinsipnya apabila materi pelajaran yang disajikan kepada siswa dapat diserap, diproses dan disimpan dengan baik oleh sistem memori mereka, maka peristiwa lupa mungkin tidak terjadi. Kiat terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa.

e. Jenuh dalam belajar

Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun dan jemu atau bosan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari hasil belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan



belajar dapat melanda siswa yang kehilangan motivasi, keletihan, bosan dan konsolidasi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat ketrampilan berikutnya. Upaya mengatasi atau menghilangkan kejenuhan adalah dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya kejenuhan, barulah selanjutnya memberikan solusi terhadap kejenuhan itu.<sup>29</sup>

f. Kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari:<sup>30</sup>

- 1) Faktor intern yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yaitu:
  - a) Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelegensi siswa
  - b) Yang bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap
  - c) Yang bersifat psikomotor seperti terganggunya alat indera penglihat dan pendengar
- 2) Faktor ekstern yaitu segala keadaan yang datang dari luar diri siswa. Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:

---

<sup>29</sup> Tohirin, *op. cit.*, hlm. 140-142

<sup>30</sup> Muhibin, *op. cit.*, hlm. 181-186

- a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan orangtua
- b) Lingkungan masyarakat, contohnya lingkungan kumuh
- c) Lingkungan sekolah, contohnya letak sekolah yang dekat pasar

g. Malas belajar

Menurut Sarwono S.W, faktor-faktor yang menyebabkan anak malas belajar adalah tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos sekolah maupun les, sering mengharap soal bocoran ujian dan menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus.<sup>31</sup>

h. Frustrasi

Frustrasi (kecewa) adalah keadaan batin seseorang, ketidakseimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi. Menurut Woodworth ada 4 hal yang menyebabkan frustrasi.<sup>32</sup>

- 1) Yang disebabkan bukan manusia, misalnya kereta yang telat datang.
- 2) Yang disebabkan orang lain, misalnya teman yang menghina nilainya.

---

<sup>31</sup> Nanang Hanafiah, *op. cit.*, hlm. 10-11

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 127-129

- 3) Pertentangan antara motif positif dengan motif positif. Misalnya seorang ibu yang tidak ingin anaknya pergi ke pesta padahal dia sebenarnya dia ingin membahagiakan anaknya.
- 4) Pertentangan antara motif positif dengan motif negative yang terdapat dalam diri orang itu. Misalnya dia ingin menjadi juara kelas tapi sangat malas belajar.

#### **4. Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa dengan cara:<sup>33</sup>
  - 1) Menambah waktu khusus untuk mempelajari materi-materi yang sulit
  - 2) Meminta bantuan teman untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang sulit atau belajar bersama
  - 3) Meminta bantuan guru sekalipun dalam meminta tambahan penjelasan atau privat
  - 4) Belajar ditempat yang jauh dari keramaian, tempat bermain, tempat berlalu-lalang dll.
- b. Membina hubungan baik antara guru dan siswa, dengan cara:<sup>34</sup>
  - 1) Menghentikan perselisihan dan pertentangan antara guru dan siswa

---

<sup>33</sup> Husein Syahatah, *op. cit.*, hlm. 68-69

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 75

- 2) Siswa meminta maaf jika bersalah dan mendengarkan dari sudut pandang sang guru, selanjutnya keduanya berupaya untuk saling mengerti.
  - 3) Hendaknya siswa meyakini bahwa guru mempunyai kedudukan dan posisi berharga yang sifatnya simbolis.
- c. Membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara:<sup>35</sup>
- 1) Siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran
  - 2) Siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran
  - 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
  - 4) Memberikan sentuhan lembut, hadiah, pujian dan penghormatan
  - 5) Siswa mengetahui prestasi belajarnya
  - 6) Adanya iklim belajarnya yang kompetitif secara sehat
  - 7) Belajar menggunakan multimedia dan multi metode
  - 8) Guru yang kompeten dan humoris
  - 9) Suasana lingkungan sekolah yang sehat
- d. Kiat mengurangi lupa dalam belajar

Kiat terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa. Banyak ragam kiat yang dapat dicoba siswa dalam meningkatkan daya ingatannya, antara lain

---

<sup>35</sup> Nanang Hanafiah, *op.cit.*, hlm. 28

menurut Barlow (1985), Reber (1988), dan Anderson (1990), adalah.<sup>36</sup>

1) *Over learning*

*Over learning* (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Contohnya pembacaan teks Pancasila setiap hari senin memungkinkan ingatan siswa terhadap materi PPKN lebih kuat.

2) *Extra studi time*

*Extra studi time* (tambahan waktu belajar) adalah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar.

3) *Mnemonic device*

*Mnemonic device* (muslihat memori) adalah kiat khusus yang dijadikan alat pengait mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa.

Ragam muslihat memori antara lain:

a) Rima

*Rhyme* adalah sajak yang dibuat isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa.

b) Singkatan

Singkatan terdiri atas huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa.

---

<sup>36</sup> Muhibin Syah, *op. cit.*, hlm. 172-178

c) Sistem kata pasak

Sistem kata pasak (*Peg word sistem*) menggunakan komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.

d) Metode losai

Metode losai (*Method of loci*) menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.

e) Sistem kata kunci

Sistem kata kunci (*Key word sistem*) biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing dan cukup efektif untuk pengajaran bahasa asing.

4) Pengelompokan

Pengelompokan adalah menata ulang item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa item-item tersebut memiliki signifikansi dan lafal yang sama atau sangat mirip.

5) Latihan terbagi

Lawan latihan terbagi (*distributed practice*) adalah latihan terkumpul yang sudah dianggap tidak efektif karena mendorong siswa melakukan *cramming* (penumpukan pelajaran).

6) Pengaruh letak bersambung

Untuk memperoleh efek positif dari pengaruh letak bersambung (*the serial position effect*), siswa dianjurkan menyusun daftar kata-kata yang diawali dan diakhiri dengan kata-kata yang harus diingat.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi kemungkinan terlupakannya materi yang telah disajikan kepada mereka, yaitu:

- 1) Tingkatkan motivasi belajar siswa dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan mereka.
  - 2) Demonstrasi dengan alat peraga atau memberi tanda khusus pada istilah yang penting.
  - 3) Menyajikan materi yang berkaitan dengan sebelumnya, karena kesinambungan antar pokok bahasan mempermudah proses pengolahan materi dalam sistem akal siswa.
  - 4) Memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan kepada siswa.
- e. Kiat mengatasi kejenuhan dalam belajar

Keletihan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.181

- 1) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak
- 2) Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat
- 3) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa (meja tulis, lemari, rak buku, perlengkapan belajar dsb) yang memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat.
- 5) Siswa jangan pantang menyerah, dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

f. Kiat mengatasi kesulitan dalam belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru dianjurkan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa. Dalam melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar



- 3) Mewawancarai orangtua siswa untuk mengetahui hal-hal dalam keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar
- 4) Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa
- 5) Memberikan tes IQ khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar

Jadi alternatif untuk memecahkan kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
  - 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Ada yang bisa ditangani guru, orang tua dan bahkan tidak keduanya.
  - 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching
  - 4) Melaksanakan program perbaikan.
- g. Mempertinggi kecepatan membaca siswa

Siswa harus sanggup memahami isi dari berbagai macam buku dalam waktu yang singkat. Schwartz (1999) mengungkapkan lima hal penting yang harus disiapkan sebelum membaca yaitu:<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 186-191

- 1) Memahami tema pokok pelajaran
- 2) Memahami banyaknya informasi yang ada dalam pelajaran
- 3) Memahami apa yang harus diingat dari setiap pelajaran
- 4) Memahami banyaknya materi yang diajarkan
- 5) Mengetahui dimana informasi dapat ditemukan

Schwartz juga mengungkapkan lima cara meningkatkan kemampuan membaca yang harus diperhatikan guru, yaitu:

- 1) Siswa tidak boleh membaca dengan menggunakan pensil atau tangan untuk menunjuk kata-kata yang dibaca, karena akan memperlambat proses membaca. Membaca cukup dengan mata saja.
  - 2) Siswa tidak boleh menggerakkan bibir, mulut dan kepala pada saat membaca.
  - 3) Siswa diajarkan cara membaca cepat (*skimming*), yang agresif dan aktif
- h. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis

Catatan merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Catatan itu sangat penting jika hendak mengulanginya kelak. Schwartz mengemukakan tiga cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, yaitu: Mengecek tugas yang baru diselesaikan untuk mendeteksi kesalahan tulisan, memperbaiki kesalahan tersebut

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 196-197

dengan melatih mengerjakan secara benar, dan mengecek kembali setiap malam terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan.

i. Cegah *cramming*

Kesalahan yang banyak dilakukan pelajar adalah menumpuk pelajaran sampai saat akhir ulangan atau ujian sudah dekat, sehingga mereka diburu waktu. Padahal memerlukan waktu yang cukup untuk memperoleh pengertian mendalam. Siswa harus dibiasakan membaca secara teratur setiap hari dan mengingat yang telah dibaca dengan cara melihat kembali yang telah dibaca, menanyakan isi bacaan, membaca secara rinci, menggunakan apa yang telah dibaca dalam bekerja (mengerjakan tugas)<sup>40</sup>

j. Untuk melancarkan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar hal-hal yang perlu diperhatikan adalah.<sup>41</sup>

1) Membentuk kelompok belajar. Dengan belajar bersama, siswa yang kurang paham dapat diberitahu oleh siswa yang sudah paham dan siswa yang sudah paham karena menerangkan kepada temannya menjadi lebih menguasai.

2) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan dengan segera dan sebaik-baiknya. Maksud guru memberi tugas adalah untuk latihan ekspresi, karena ini adalah cara terbaik untuk penguasaan ilmu/kecakapan.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 197-198

- 3) Mengesampingkan perasaan negative dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran. Karena perasaan negative dapat menghambat ekspresi dan mengurangi kejernihan pikiran.
  - 4) Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka pemahaman mengenai suatu pelajaran akan lebih luas dan dalam.
  - 5) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat belajar. Alat-alat yang tidak lengkap dan tidak baik dapat mengganggu belajar.
  - 6) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur dan makan bergizi serta cukup istirahat.
  - 7) Waktu rekreasi gunakan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
  - 8) Persiapan mengikuti ujian minimal seminggu sebelum ujian berlangsung. Persiapan matang menguasai isi pelajaran, jenis tes yang akan ditanyakan dan berlatih mengkombinasikan isi dan bentuk tes.
- k. Pendekatan/strategi/Metode belajar yang digunakan lebih variatif.

Misalnya:

- 1) Menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan, demonstrasi, sosiodrama, bermain peran, karyawisata, mengajar beregu dan metode proyek (unit).

- 2) Berdasarkan pendekatan pengajaran ada metode *Problem Solving, Inquiry Discovery*, teknik klasifikasi nilai, *Ekspository, Role Playing* dan simulasi.<sup>42</sup>
- 3) Menerapkan pembelajaran aktif (*Active Learning*), seperti: *Card Sort, The Power Of Two, Snow Balling, Jigsaw, Everyone Is Teacher Here, Learning Start With Question, Synergetic Teaching*, Peta Konsep, dll.<sup>43</sup>
- 4) Menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL) yang azas utamanya “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, kemudian hantarkanlah dunia kita ke dunia mereka”.<sup>44</sup>
- 5) Menggunakan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) yaitu dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menerapkan PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 53-87

<sup>43</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: CTSD, 2004), hlm. 35-63

<sup>44</sup> Bobby DePorter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj., Ary Nilandari (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), hlm..88-93

<sup>45</sup> Marno Nurullah, “Metodologi Pembelajaran”, *Bahan Ajar*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

## C. Kesopanan

### 1. Pengertian Kesopanan

Kesopanan atau yang disebut etiket atau akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlāq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>46</sup>

Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>47</sup>

Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.<sup>48</sup>

Adapun Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, Hlm. 243

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 243

<sup>48</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>49</sup>

## **2. Kesopanan Siswa**

Kemajuan akal seseorang terbagi menjadi dua bagian yaitu kemajuan kecerdasan dan kemajuan perasaan.<sup>50</sup> Kemajuan perasaan disebut juga akhlak (budi), atau keutamaan dan kemajuan adab kesopanan. Prof. Dr. Hamka membagi adab menjadi dua bagian yaitu adab di dalam dan adab di luar. Adab di dalam adalah kesopanan batin yang meliputi hati yang bersih, niat bagus dan tidak hendak menipu manusia. Sedangkan adab di luar adalah adab yang berubah menurut perubahan tempat dan bertukar menurut pertukaran jaman. Orang barat menyebutnya etiket, sedangkan kita mengenalnya dengan sebutan adat istiadat. Contohnya adalah jangan mengangkat jari kiri ketika berbicara, jangan duduk bertingkat ruang (menaikkan lutut sebelah) dekat orang yang lebih tua. Hendaklah berdiri ketika ada orang tua masuk, dan berdiri pula sambil mengantarnya ke luar ketika orang tua tersebut akan pergi. Jika makan bersama tamu, janganlah lebih dulu membasuh tangan walaupun perut telah kenyang. Jika makan menggunakan sendok atau garpu, maka jangan sampai terdengar bunyi keduanya beradu di atas piring. Jika mium air di gelas jangan sekali teguk saja, jangan sendawa sampai terdengar

---

<sup>49</sup> Asmaran, *op. cit.*, hlm. 3

<sup>50</sup> Hamka, *op. cit.*, hlm. 101

suaranya oleh orang lain yang ikut makan. Jangan meletakkan kopiah di atas lutut.

Adat istiadat yang demikian itu, pada garis-garis besarnya boleh dikatakan sama. dekat orang Aceh tidak boleh mengangkat kaki, dekat orang Bugis tidak boleh menyentak keris. Karena mengangkat kaki bagi orang Aceh artinya menantang, sedangkan menyentak keris bagi orang Bugis hanya dilakukan ketika keris itu akan ditikamkan. Keris orang Jawa hanya disisipkan di pinggang bagian belakang, baru dipindah ke bagian depan apabila akan berkelahi. Ada juga ngeri yang kalau belum pendekar maka belum boleh memanjangkan kumis, karena kumis panjang artinya menantang lawan.

Adapun yang perlu dijaga adalah sumber adab kesopanan itu. Adab/ kesopanan batin adalah tempat timbul kesopanan lahir.<sup>51</sup> Orang yang menjaga ini, di mana saja duduknya, ke mana aja perginya, tidaklah akan terbuang-buang, tersia-sia dan canggung karena di dalam kesopanan batin, pada umumnya semua perasaan manusia itu sama. Kemudian Hamka menjadi adab batin menjadi dua, yaitu adab kepada Khalik dan adab sesama makhluk.

Menurut Al Ghazali<sup>52</sup>, sopan santun pelajar antara lain:

- a. Jika menghadap guru maupun berkunjung haruslah dengan penuh homat serta mengucapkan salam terlebih dahulu.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 102

<sup>52</sup> A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al Ghazali* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 287-288



- b. Jangan terlalu banyak bicara dikala sedang berada di hadapan guru, lebih-lebih pembicaraan yang tiada arti manfaatnya.
- c. Jangan mengajak bicara guru, kecuali kalau memang diajaknya.
- d. Janganlah sekali-sekali mengajukan pertanyaan sebelum terlebih dahulu meminta izin kepada sang guru, atau bahkan diberi kesempatan bertanya.
- e. Jangan sekali-sekali menyanggah ataupun menegur ucapan guru. Seperti mengatakan: Menurut Fulan demikian, mengapa berbeda dengan keterangan Bapak atau Ibu guru?
- f. Jangan memberikan isyarat kepada guru, yang isyarat itu dapat menimbulkan khilaf dengan pendapatnya.
- g. Jangan mengadakan permusyawaratan dengan teman di tempat duduk guru, atau berbicara dengan guru sambil tertawa.
- h. Manakala duduk di hadapan guru hendaklah yang tenang, jangan menolah-noleh (berpaling) ke sana kemari, hendaklah duduk tawadlu' sebagaimana sewaktu sedang melakukan shalat.
- i. Jangan banyak bertanya sewaktu guru kelihatan kurang berkenan atau kelihatan bosan.
- j. Sewaktu guru berdiri hendak pergi, maka hendaklah berdiri pula untuk memberi penghormatan.

- k. Dikala guru hendak pergi, jangan sekali-sekali dihentikan hanya karena akan mengajukan pertanyaan.
- l. Jangan sekali-sekali mengajukan pertanyaan kepada guru di tengah jalan, tetapi bertanyalah di tempat yang baik, di rumah ataupun di ruang khusus.
- m. Jangan sekali-sekali berprasangka jelek terhadap guru mengenai tindakannya yang kelihatan mungkar menurut tindakan murid. Sebab guru tahu rahasia-rahasia yang terkandung dalam tindakannya tersebut.

Adapun akhlak atau sopan santun siswa di sekolah Dr. Muhammad Khair Fatimah antara lain<sup>53</sup>:

- a. Datang ke sekolah pagi-pagi sebelum bel berbunyi.
- b. Memberi salam kepada teman-teman dan penghormatan kepada para guru.
- c. Mematuhi peraturan dan sopan santun yang ada.
- d. Membawa buku mata pelajaran dan peralatan tulis sesuai dengan jadwal.
- e. Adanya perhatian terhadap pelajaran dan proaktif terhadap proses belajar mengajar.

---

<sup>53</sup> Muhammad Khair Fatimah, *Etika Muslim Sehari-Hari* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002), hlm. 229

- f. Mencatat tugas-tugas harian di buku khusus, kemudian mengecek kembali setelah sampai rumah.
- g. Bermain dengan tenang di waktu istirahat.
- h. Mempergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya.
- i. Menjaga makanan, minuman dan senantiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- j. Tidak boleh mengambil hak milik temannya kecuali telah mendapat izin darinya.
- k. Tidak mengejek dan mencela tema yang nantinya akan mengundang permusuhan.
- l. Memilih teman yang baik, pandai dan rajin belajar.
- m. Persiapan yang baik untuk pelaksanaan ujian sejak awal tahun ajaran dan tidak boleh mengabaikan belajar dengan tidak mengulanginya.
- n. Tidak curang dalam ujian atau menyontek serta harus percaya diri.
- o. Berdoa saat dimulai ujian.

### **3. Aspek yang Mempengaruhi Kesopanan**

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak menurut Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A antara lain sebagai berikut<sup>54</sup>:

---

<sup>54</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 75-98

a. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku yang dipandang dalam Islam termasuk iman yang tipis.

b. Insting dan Naluri

Insting menurut bahasa berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari secara mekanis.

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia. Manusia dilahirkan dengan membawa naluri yang berbentuk proses pewarisan urutan nenek moyang. Naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berpikir ke arah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat.

c. Pola Dasar Bawahan

Pola dasar manusia muncul karena manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu. Apabila seseorang mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu

yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang hatinya. Tingkat kesenangan ini dapat dibagi dua, yaitu *ladzat* (kepuasan) dan *sa'adah* (kesenangan). Bertambah banyak yang diketahui maka bertambah naiklah tingkat kepuasan dan bertambah rasa kebahagiaan.

d. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan syahwat yang ada pada manusia yang dapat mempengaruhi seluruh fungsi jiwa apabila tidak dikendalikan. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.

e. Adat dan Kebiasaan

Adat menurut bahasa adalah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu atau dapat diartikan sebagai suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.

Kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang. Lancarnya perbuatan disebabkan perbuatan itu seringkali diulang-ulang.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insane yang dapat berwujud benda-benda seperti udara, air, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insane, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

g. Kehendak dan Takdir

Kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan sehingga membuat manusia melakukan perbuatan yang diinginkan atau menghindari perbuatan yang tidak ingin dilakukan.

Takdir adalah ketetapan Tuhan atau apa yang ditetapkan Tuhan sebelumnya, dapat disebut juga nasib. Takdir juga berarti suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah SWT baik aspek struktural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam semesta yang maujud ini.

#### 4. Upaya untuk Meningkatkan Kesopanan Siswa

Akhlak yang terpuji yang termasuk di dalamnya adalah kesopanan tidak secara otomatis terbentuk dalam diri siswa, oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesopanan siswa. Tetapi yang terpenting untuk diketahui adalah sebab-sebab untuk memperoleh akhlak yang terpuji<sup>55</sup>. Jika sebab-sebab ini sudah dipraktekkan maka kemungkinan seseorang memiliki akhlak terpuji sangatlah besar, diantara sebab-sebab itu adalah:

a. Selamatnya Akidah

Kedudukan akidah sangatlah besar sehingga penyimpangan didalam kepribadian atau moralitas juga merupakan akibat dari kesalahan dalam masalah akidah. Akidah sesungguhnya adalah keimanan dan sebaik-baik iman seseorang adalah yang paling terpuji akhlaknya. Apabila akidah telah benar, maka akhlak akan menjadi baik mengikuti akidah yang benar itu. Maka akidah yang shahih akan menuntun pelakunya kepada akhlak-akhlak yang mulia, berupa kejujuran, kedermawanan, kelembutan, keberanian dan lain sebagainya.

b. Doa

Doa merupakan pintu yang agung, apabila terbuka pintu tersebut bagi seorang hamba, maka segala kebaikan akan mengucur tiada henti dan segala berkah akan terlimpahkan baginya. Barang

---

<sup>55</sup> Muhammad bin Ibrahim Al Hamad, *Akhlak-Akhlak Buruk Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya dan Cara Pengobatannya* (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2007), hlm. 119-186

siapa yang berkemauan untuk berhias dengan akhlak mulia dan berkemauan untuk berlepas dari akhlak yang buruk, maka bersegeralah dia menghadap kehadiran Rabb-nya, hendaklah dia mengadahkan telapak tangan ketundukannya agar Allah SWT member rizki baginya berupa akhlak yang mulia dan memalingkannya dari akhlak yang buruk.

c. Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh akan memberi manfaat yang sangat banyak. Kesungguhan untuk berperilaku dengan akhlak terpuji di sini tidak dilakukan sekali atau dua kali, melainkan dilakukan sampai akhir hidupnya sesuai dengan kamampuannya.

d. Muhasabah/ Koreksi Diri

Muhasabah dapat dilakukan tiap malam sebelum tidur dengan merenungi apa yang telah dilakukan mulai bangun tidur sampai mau berangkat tidur lagi. Ketika perbuatan tercela telah dilakukan, hendaknya diniatkan dengan sungguh-sungguh agar perbuatan tersebut tidak dilakukan kembali pada esok hari.

e. Memikirkan Dampak Positif Akhlak Terpuji dan Dampak Negatif Akhlak Tercela

Sesungguhnya mengetahui dampak positif dari perbuatan baik yang dilakukan merupakan alasan yang besar agar perbuatan tersebut dilakukan lagi. Adapun untuk menelaah dampak negative dari akhlak tercela berupa penyesalan tiada henti, kesedihan terus-menerus,



kerugian dan penyesalan dan kebencian didalam hati setiap makhluk menyebabkan seseorang untuk mengurangi intensitas akhlak tercela dan beralih kepada akhlak terpuji.

f. Mengharapkan Ridlo dan Pahala dari Allah

Berharap ridlo dan pahala dari Allah SWT adalah perkara agung yang ditetapkan bagi orang yang berharap untuk mendapatkan keutamaan akhlak yaitu perkara yang menampakkan kesabaran dan kesungguhan. Jika seseorang bersungguh-sungguh dalam mangharap kebaikan akhlak maka ia akan menganggap mudah segala halangan yang ditemuinya pada jalan untuk mencapai ridlo dan pahala dari Allah.

g. Menerima Nasehat dan Kritikan yang Membangun dari Orang Lain

Hal ini merupakan sebuah ketetapan yang harus dimiliki oleh orang yang mengharapkan keutamaan akhlak. Apabila menerima masukan dari orang lain diharapkan hal tersebut dapat menjauhkan dari akhlak tercela. Maka dari itu orang yang menerima nasehat dari orang lain dan menerimanya serta mengamalkannya hendaklah ia juga memberi nasehat kepada orang lain sehingga sempurnalah kemuliaan dan kebaikannya.

h. Menjaga Shalat dan Berpuasa

Menjaga shalat adalah perkara agung yang akan mendatangkan akhlak yang baik. Shalat juga dapat mencegah dari perbuatan maksiat dan munkar. Tentunya shalat disini tidak hanya sekedar dilakukan

secara syariat tetapi harus difahami segala hikmah dan hakekat yang terkandung di dalamnya.

Puasa dapat membersihkan jiwa dan meluruskan langkah serta menumbuhkan akhlak yang baik seperti rasa kasih sayang. Puasa juga dapat meninggikan cita-cita dan kuatnya kemauan serta mendapatkan ketenangan.

i. Membaca Al Qur'an dan Mempelajarinya

Diharapkan dengan mengetahui hikmah-hikmah dari ayat-ayat Al Qur'an seseorang memperoleh contoh atau teladan yang baik, mengetahui akibat positif dan negatif dari suatu perbuatan serta motivasi untuk selalu berakhlak yang baik.

j. Memiliki Rasa Malu

Malu adalah akhlak yang akan mengantarkan pelakunya kepada perbuatan yang terpuji. Malu yang dimaksud adalah malu untuk melakukan perbuatan tercela sehingga pelakunya terhindar dari kehinaan. Bukan malu melakukan perbuatan baik yang termasuk sifat sombong.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMP Islam Al Ma'arif 01, yang beralamat di Jalan Ronggolawe No.19, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Telp. (0341) 458346, kode pos 65153

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika.<sup>56</sup>

Pada pendekatan ini penelitian dimulai dari masalah (*problem*) dan landasan teori. Dari masalah tersebut dibuat rumusan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis selanjutnya dilakukan verifikasi dengan data atau fakta melalui penelitian. Fakta dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan perencanaan, selanjutnya dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan.

Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. Penelitian ini dipakai apabila keinginan untuk menentukan hubungan antar variabel tidak dapat dilakukan dengan cara eksperimen, karena variabel bebas (sebab) telah bekerja dan telah menimbulkan pengaruh terhadap variabel terikat

---

<sup>56</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5

(akibat).<sup>57</sup> Penelitian ini juga untuk mencari hubungan sebab akibat yang muncul dari variabel.

### C. Data dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer berasal dari angket (kuesioner) yang diisi oleh seluruh guru yang mengajar di kelas yang dijadikan sampel di SMP Islam Al Ma'arf 01 Singosari yaitu berjumlah 26 orang guru.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.<sup>58</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah Nilai Rapor semester I (Laporan Penilaian Hasil Belajar) mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Islam Al Ma'arf 01 Singosari dan data tempat tinggal siswa yang diperoleh dari bagian Tata Usaha.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu tempat tinggal siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di luar pondok pesantren. Dan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dan tingkat kesopanan siswa kelas VIII di SMP Islam Al Ma'arf 01 Singosari.

---

<sup>57</sup> Yuswianto, *Paradigma Positivistik*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Penelitian Tahun 2007 Bagi Dosen PTAI se-Jawa Timur, Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Malang. Malang, 28 Oktober s/d 8 Desember 2007.

<sup>58</sup> M. Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah, 2008), hlm.20

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>59</sup> Adapun sumber data dan metode pengambilan data dalam penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut:

### 3.1. Tabel Data dan Sumber Data

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Tempat tinggal siswa (bebas)	- Daftar tempat tinggal siswa	- (a) Dokumentasi	- Tabel
2. Hasil prestasi belajar (terikat)	- Daftar nilai rapor semester	- (a) Dokumentasi	- Tabel
3. Tingkat kesopanan (terikat)	- Guru	- (b) Angket	- Angket

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran studi.<sup>60</sup> Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Islam Al Ma'arf 01 Singosari, yaitu 240 siswa. Dengan rincian 100 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 140 siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.

### 2. Sampel dan Besarnya Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Cara mengambil sampel dalam penelitian ini adalah dengan sampling acak berkelompok (*Cluster Random Sampling*). Cara ini digunakan jika populasi dalam

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

<sup>60</sup> *Ibid.* hlm. 150

populasi tersebut ada kelompok-kelompok yang homogen tetapi bukan merupakan kelas atau strata.<sup>61</sup> Jadi dari populasi tersebut dibagi dua kelompok yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren, kemudian dari masing-masing kelompok diambil sampel. L. R. Gay berpendapat bahwa populasi yang kurang dari 100 sebaiknya dijadikan sampel populasi, jika lebih besar, sampel dapat diambil 10% sampai 25% atau lebih. Gay mengatakan bahwa untuk penelitian deskriptif dapat diambil 10% dari populasi. Untuk populasi yang lebih kecil bisa diambil 20% nya sebagai sampel.<sup>62</sup>

Adapun penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2005;102). Ukuran sampel untuk penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang, apabila sampel didasarkan dari kategori seperti pria wanita, kota desa, maka jumlah anggota setiap kategori minimal 30 orang.<sup>63</sup>

Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, hendaknya di ambil semua.<sup>64</sup> Penelitian

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 28

<sup>63</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif) (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 75

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 94-95

ini mengambil 50% sampel dari populasi 240 siswa yaitu 120 sampel siswa. Adapun untuk pengisian angket oleh guru diambil 100% responden yaitu sejumlah 26 guru.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>65</sup>

Adapun terkait variabel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:

3.2. Tabel Variabel dan Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Metode & nomor item
1	2	3	4	5
Tempat tinggal siswa	- Rumah	Tinggal di luar pesantren	Mendapatkan sedikit pengetahuan agama	-(a)
	- Pesantren	Tinggal di pesantren & mengikuti kegiatan pesantren	Mendapatkan cukup pengetahuan agama & teladan langsung dari kyai	-(a)
Hasil prestasi belajar	Pengetahuan Kognitif	Mendapatkan nilai tinggi dalam mata pelajaran rumpun PAI	Mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	-(a)
Tingkat Kesopanan	Kesopanan dalam berbicara	Berbicara dengan guru	Berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan lembut	-(b) 1
			Tidak memotong	-(b) 2

<sup>65</sup> *Ibid.*

			pembicaraan guru	
			Tidak bertanya sebelum diizinkan	-(b) 3
			Tidak membantah nasehat/ perkataan guru	-(b) 4
			Tidak berbicara jorok	-(b) 5
	Kesopanan dalam berperilaku	Berperilaku dengan dengan guru	Tidak ramai di kelas saat pelajaran	-(b) 6
			Memberi salam ketika masuk kelas	-(b) 7
			Tidak makan atau minum saat pelajaran	-(b) 8
			Tidak bermain <i>handphone</i> saat pelajaran	-(b) 9
			Tidak membuang sampah sembarangan	-(b) 10
	Kesopanan dalam penampilan/ berpakaian	Berpakaian sesuai ketentuan sekolah	Tidak berpakaian ketat bagi siswi	-(b) 11
			Tidak memakai anting, gelang dan kalung bagi siswa	-(b) 12
			Tidak berambut gondrong	-(b) 13
			Tidak memanjangkan kuku	-(b) 14
			Tidak menyemir rambut	-(b) 15

Keterangan: a = Dokumentasi  
b = Angket

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah: *pertama*, tabel daftar tempat tinggal siswa dan tabel daftar nilai mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, meliputi nilai mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Qur'an Hadits. Adapun Tabel yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran I.



*Kedua*, adalah angket atau kuesioner yaitu daftar pertanyaan untuk diisi responden di bawah pengawasan peneliti. Angket yang dipakai adalah kuesioner tertutup yaitu peneliti menyediakan jawaban-jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Angket ini diisi oleh guru untuk mengetahui perbedaan tingkat kesopanan siswa. Untuk cara pemberian skor peneliti menggunakan skala Rating, yaitu menggunakan beberapa pilihan jawaban yaitu, A. Sering, B. Kadang-kadang, dan C. Tidak Pernah. Skor untuk jawaban A = 1, B = 2 dan C = 3.

#### **F. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi.

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini mengambil dokumentasi Daftar nilai Rapor kelas VIII semester I (Laporan Penilaian Hasil Belajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diperoleh dari Bagian Tata Usaha SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari pada tanggal 27 April 2010. Selain itu juga mengambil data tentang sejarah

---

<sup>66</sup> Nana Syaodih Sukma, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221

berdirinya SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari, profil sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru dan sarana prasarana pada tanggal yang sama.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket yang dipakai adalah kuesioner tertutup yaitu peneliti menyediakan jawaban-jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>67</sup>

Angket pada penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kesopanan siswa kepada guru antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Penyebaran angket dilakukan pada hari Selasa 27 April 2010 sampai tanggal 11 Mei 2010. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut sekolah sedang melaksanakan ujian tengah semester. Angket dibagikan sendiri oleh peneliti kepada 26 guru secara bertahap mengingat bahwa tidak semua guru hadir dalam 1 hari pada pelaksanaan ujian tengah semester. Responden terdiri dari 26 guru yang sudah ditentukan. Peneliti juga sudah menyediakan jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk cara pemberian skor peneliti menggunakan skala Rating, yaitu menggunakan beberapa

---

<sup>67</sup> Yuswianto, *loc. cit.*

pilihan jawaban yaitu, A. Sering, B. Kadang-kadang, dan C. Tidak Pernah. Skor untuk jawaban A = 1, B = 2 dan C = 3.

## G. Analisis Data

Persyaratan analisis *statistic parametric* adalah uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Disini peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*, untuk menguji normalitas.

### 2. Uji Homogenitas dan Uji T

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogen. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 16.0 for windows*.<sup>68</sup> Dengan  $F_{tabel} = 1.54$ .

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic inferensial*. Pada *statistic inferensial* mempunyai dua fungsi, yaitu: untuk estimasi dan menguji hipotesis. Berdasarkan distribusi dan skala datanya,

---

<sup>68</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 91-103

penelitian ini menggunakan *statistic parametric*. Karena skala datanya adalah *interval*. *Statistic parametric* ini menggunakan teknik komparasi Uji Beda ( t-test) T-test sampel bebas (*Independent Sample Test*).<sup>69</sup> Ada dua bentuk formulasi uji-t untuk sampel bebas, namun terlebih dahulu diuji Homogenitas Populasi dengan Uji F.

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Populasi homogen jika nilai  $F_{hit} < F_{\alpha;v1;v2}$

Populasi heterogen jika nilai  $F_{hit} \geq F_{\alpha;v1;v2}$ .

Adapun  $T_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% adalah 1.54

a) Varian Homogen ( $\sigma^2 = \sigma^2$ )

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

b) Varian Heterogen ( $\sigma^2 \neq \sigma^2$ )

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left( \frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right)}}$$

Namun karena sebelum uji t sudah di uji homogenitas, maka variannya adalah homogen.

Uji hipotesis pihak kanan:

$H_0$  diterima jika  $t_{hit} < t_{tabel}$

---

<sup>69</sup> Yuswianto, *loc.cit.*

$H_1$  diterima jika  $t_{hit} \geq t_{tabel}$ , dengan  $T_{tabel} = 1.66$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

### 3. Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrument adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrument. Item dikatakan valid, jika  $r_{hit} > r_{tab}$  dan sebaliknya.<sup>70</sup> Untuk uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$
 Untuk mengetahui validitas

instrument pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Data dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel} = 0.388$

### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Teknik yang dipakai antara lain adalah teknik belah dua (*split-half-method*) dengan rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

---

<sup>70</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 190-195

Caranya terlebih dahulu angket dibagi menjadi dua bagian, misalnya ganjil dan genap.<sup>71</sup> Pada penelitian ini angket dibagi menjadi dua yaitu pondok dan luar pondok. Setelah itu dilakukan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for windows*. Data dinyatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel} = 0.392$

#### 5. Uji Mann-Whitney (U)

Uji Kolmogorov- Smirnov digunakan pada analisis komparatif untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen untuk data ordinal.<sup>72</sup> Uji ini dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kesopanan siswa yang diperoleh dari hasil perhitungan angket dengan kriteria pengujian:

- Jika  $U_{hitung} \geq U_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berbeda)
  - Jika  $U_{hitung} < U_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berbeda)
- dengan  $U_{tabel} = 249$ .

---

<sup>71</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 89-99

<sup>72</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 135

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Ma'arif yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Berikut adalah hasil rekap nilai semua mata pelajaran rumpun PAI dan daftar tempat tinggal siswa yang diperoleh dari Bagian Tata Usaha SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari pada tanggal 27 April 2010

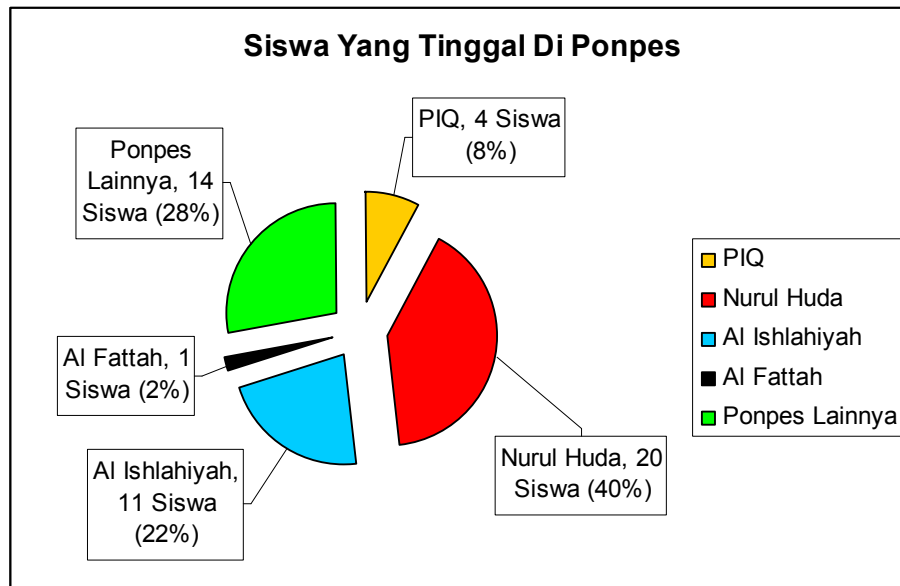
4.1 Tabel Nilai Mata Pelajaran Rumpun PAI Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No	Nama	Tempat Tinggal	Nilai Rapor Mata Pelajaran			
			QH	AA	Fiqh	SKI
1.	Abdul Hafid Saputro	PIQ	70	70	76	80
2.	Achmad Syilby N.	PIQ	90	85	78	82
3.	Achmad Wahyu Akbar	Ponpes	80	85	82	83
4.	Agus Ghulam Ahmad	PP. Nurul Huda	95	94	90	85
5.	Ahmad Faridi	PP. Nurul Huda	95	94	90	85
6.	Avi Inayatul Islamiah	PP. Al Ishlahiyah	90	73	83	82
7.	Dwi Prasetyaning R.	PP. Al Ishlahiyah	97	90	90	92
8.	Fandi Kurniawan	Ponpes	90	67	82	70
9.	Hafshah Nuridz D.	PP. Nurul Huda	88	90	72	88
10.	Himmatul Askiyah	PP. Al Ishlahiyah	90	88	75	83
11.	Muhammad Nur H. S.	PIQ	88	78	85	83
12.	Nor Madania M.	PP. Nurul Huda	90	89	90	83
13.	Nurul Fitria	PP. Al Ishlahiyah	90	85	85	84
14.	Putri Innasa M.	PP. Al Ishlahiyah	90	89	77	84
15.	Sania Nungky Novia	PP. Al Ishlahiyah	90	90	84	88
16.	Silviatus Sholikha	PP. Nurul Huda	95	76	80	82
17.	Siti Qur'aniyah	PP. Nurul Huda	90	90	91	82

## Lanjutan 4.1

18.	Ulia Maulidah M.	PP. Nurul Huda	90	88	80	83
19.	A. Alwi Iroham	PP. Nurul Huda	80	76	84	73
20.	Antin Puspitasari	PP. Nurul Huda	80	79	81	81
21.	Diajeng Bella	PP. Nurul Huda	75	78	82	69
22.	Fatimatu Zahroh	PP. Al Ishlahiyah	80	77	83	70
23.	Iflahatul Mazidah	PP. Nurul Huda	80	76	87	70
24.	M. Khoirul Abidin	PP. Nurul Huda	85	73	83	73
25.	M. Rofi	PP. Al Ishlahiyah	90	83	87	74
26.	M. Rizal Auwali	Ponpes	85	84	88	81
27.	M. Fauzan	Ponpes	70	69	75	70
28.	Nanda Eka F.	PP. Nurul Huda	90	81	81	85
29.	Ridwan Septiawan	PP. Nurul Huda	75	72	77	69
30.	Wardatun Nafisah	Ponpes	85	87	80	76
31.	Elvi Khaula	Ponpes	85	79	82	72
32.	Inas Widhooh	Ponpes	70	74	73	71
33.	Kahila Musfiroh	PP. Al Ishlahiyah	75	73	77	72
34.	Mashudi	PP. Al Fattah	70	72	76	75
35.	M. Fatih Rahmatulloh	PIQ	85	73	82	80
36.	Nanda Faiqotul H.	PP. Al Ishlahiyah	80	79	75	70
37.	Rani Mulyaning Tia	Ponpes	80	81	87	75
38.	Wahyuni Sarah	Ponpes	80	73	79	77
39.	Abdur Rosyid	PP. Nurul Huda	80	77	72	78
40.	Finda Rismayanti	Ponpes	75	71	71	72
41.	Hildayatul Addawiyah	Ponpes	75	89	78	81
42.	Nur Azizah	PP. Nurul Huda	80	84	79	70
43.	Pantik Eka Putri	Ponpes	80	76	82	72
44.	Thoriq Royhan	PP. Nurul Huda	80	74	73	83
45.	Ahmad Saikhu	PP. Nurul Huda	75	75	87	63
46.	Atiek Syafaatul U.	PP. Nurul Huda	75	76	79	63
47.	Burhanudin	Ponpes	75	68	67	70
48.	M. Khozinul Mutakin	Ponpes	85	77	69	68
49.	Putri Amalia Firdaus	PP. Al Ishlahiyah	85	73	73	86
50.	Ali Fani Mumtaza	PP. Nurul Huda	90	67	75	70
<b>Jumlah Total</b>			<b>4163</b>	<b>3967</b>	<b>4014</b>	<b>3858</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>83.3</b>	<b>79.3</b>	<b>80.3</b>	<b>77.2</b>
<b>SKM Rata-Rata Mata Pelajaran Agama= 70</b>						





4.1 Grafik Jumlah Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang tinggal di PIQ, 11 siswa tinggal di ponpes Al Ishlahiyah, 20 siswa tinggal di ponpes Nurul Huda, 1 siswa yang tinggal di ponpes Al Fattah dan sisanya 14 siswa tinggal di ponpes lainnya.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI yang diperoleh siswa yang tinggal di pondok pesantren termasuk kategori baik, karena nilai yang diperoleh sudah melebihi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan yaitu 70. Dan secara keseluruhan jika dirata-ratakan maka nilai tersebut juga termasuk kategori baik dengan rata-rata seluruh mata pelajaran rumpun PAI 80.025 karena masih di atas nilai SKM 70.

4.2 Tabel Nilai Mata Pelajaran Rumpun PAI Siswa yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren

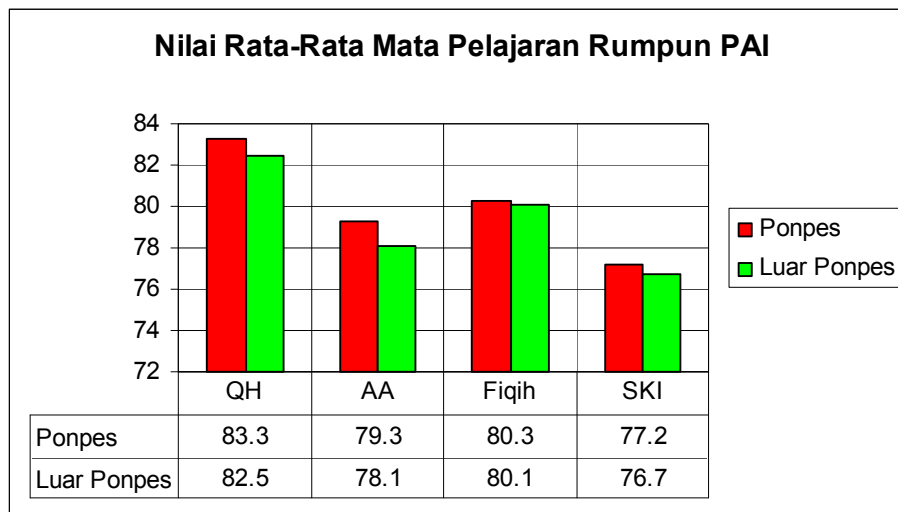
No	Nama	Tempat Tinggal	Nilai Rapor Mata Pelajaran			
			QH	AA	Fiqh	SKI
1.	Ani Fatul Setiawati	Rumah	90	87	79	78
2.	Aulia Nur Fadilah	Rumah	90	88	81	86
3.	Bernanda Ardiansya	Rumah	85	93	80	73
4.	Dinar Risma Rini	Rumah	95	90	86	91
5.	Evi Nurul Chumairoh	Rumah	67	90	84	82
6.	Imfita Nur Rosidah	Rumah	90	93	87	89
7.	Indah Safitri	Rumah	80	82	88	73
8.	Khairun Nisah	Rumah	90	90	90	83
9.	Maulydha Zulvia	Rumah	90	90	90	90
10.	Moch. Choirul Anam	Rumah	90	83	91	80
11.	Moch. Sulthon Aliyulloh	Rumah	90	68	79	80
12.	Muhammad Yadi	Rumah	85	80	86	82
13.	Nanda Putri Anggraini	Rumah	95	90	88	84
14.	Putri Candra Kartika	Rumah	92	87	90	89
15.	Rachmawati	Rumah	90	88	79	90
16.	Sulvitasari	Rumah	85	67	90	82
17.	Tyas Shinta Maharani	Rumah	85	80	87	83
18.	Ainur Rosyidah	Rumah	70	74	77	70
19.	Alfan Efendi	Rumah	90	80	73	80
20.	Alfiatus S.	Rumah	80	80	80	78
21.	Amanatu R.	Rumah	80	85	85	80
22.	Devi Apriliani	Rumah	75	81	87	74
23.	Dian Zuraida	Rumah	75	78	79	70
24.	Dina Dwi L.	Rumah	85	77	87	68
25.	Fauzia Aprilia	Rumah	75	73	86	73
26.	Fina Fauziah	Rumah	85	72	80	73
27.	Jili Anggraeni	Rumah	80	77	75	70
28.	Laila Maulidiah	Rumah	90	79	82	70
29.	M. Farid R.	Rumah	80	72	75	75
30.	Mufi'anatun N.	Rumah	80	78	85	73
31.	M. Dian Dzikri	Rumah	80	80	73	74
32.	M. Nurul Huda	Rumah	85	83	91	85
33.	Rafi Rojikin	Rumah	80	85	80	73
34.	Ratna Setyani	Rumah	85	73	75	74
35.	Rias Swanike S.	Rumah	80	78	71	84
36.	Yulian Andre	Rumah	75	68	73	73
37.	Yusuf Rizaldi	Rumah	80	77	78	73
38.	Zainul Akbar A.	Rumah	85	79	72	73

Lanjutan 4.2

39.	Firman Alif P.	Rumah	70	74	71	75
40.	Imam Octavianto	Rumah	70	77	75	73
41.	Moh. Agra	Rumah	70	72	78	78
42.	Muh. Ainun N.	Rumah	85	70	86	80
43.	Muh. Ainur	Rumah	80	72	78	80
44.	Muh. Muchlis D. A.	Rumah	85	72	78	74
45.	Nadia Nur	Rumah	85	74	71	70
46.	Nidia Okta	Rumah	80	84	72	72
47.	Nur Khamidah	Rumah	80	84	85	76
48.	Sandra Fitriani	Rumah	80	78	87	77
49.	Silvia Intan	Rumah	85	77	85	77
50.	Sitti Norul H.	Rumah	85	74	89	72
51.	Anggi Apriliani	Rumah	75	77	75	70
52.	Devi Ayu Ikhma Ilyasa	Rumah	80	73	82	77
53.	Devita Laras Sinta	Rumah	70	72	82	66
54.	Fenda Dwi Ariani	Rumah	80	73	77	77
55.	Gandi Inge Darianzah	Rumah	75	73	70	77
56.	Melida Uswatun P.	Rumah	70	72	73	73
57.	Nur Istikhoroh	Rumah	85	73	75	76
58.	Nur Sofianti Kartini S.	Rumah	85	73	81	77
59.	Rizka Nur Jannah	Rumah	90	78	76	77
60.	Sirotul Janah	Rumah	80	73	75	80
61.	Atika Marpaung	Rumah	90	78	81	70
62.	Indah Fajar Santi	Rumah	85	75	77	73
63.	Indah Lestari	Rumah	90	80	74	77
64.	Masruro Lavina W.	Rumah	75	77	73	75
65.	Resty Lestari	Rumah	80	73	75	74
66.	Rianti Fitri	Rumah	95	73	76	74
67.	Rif'atul Adawiyah	Rumah	85	76	84	77
68.	Taufiqi Maulana	Rumah	80	77	77	80
69.	Nadia Nur Fitria	Rumah	85	73	73	70
70.	Zoan Irma Avionita	Rumah	80	68	72	70
<b>Jumlah Total</b>			<b>5774</b>	<b>5470</b>	<b>5602</b>	<b>5372</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>82.5</b>	<b>78.1</b>	<b>80.0</b>	<b>76.7</b>
<b>SKM Rata-Rata Mata Pelajaran Agama= 70</b>						

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI yang diperoleh siswa yang tinggal di luar pondok pesantren termasuk kategori baik, karena nilai yang

diperoleh sudah melebihi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan yaitu 70. Dan secara keseluruhan jika dirata-ratakan maka nilai tersebut juga termasuk kategori baik dengan rata-rata seluruh mata pelajaran rumpun PAI 79.325 karena masih di atas nilai SKM 70.



4.2 Grafik Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Rumpun PAI

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal di luar pondok pesantren termasuk kategori baik. Dapat dilihat dari rata-rata nilai yang dicapai yaitu di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 untuk tiap rata-rata nilai mata pelajaran rumpun PAI. Siswa memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kemudian diikuti mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Akidah Akhlak dan yang terakhir adalah mata pelajaran SKI.

Nilai rata-rata tertinggi (83.3) lebih banyak diperoleh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren dibandingkan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Sedangkan nilai

rata-rata terendah (76.7) pada mata pelajaran SKI lebih banyak diperoleh siswa yang tinggal di luar pondok pesantren dibandingkan siswa yang tinggal di pondok pesantren. Secara keseluruhan jika dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh siswa SMPI Al Ma'arif baik yang tinggal di ponpes maupun luar ponpes adalah baik karena nilai masih di atas nilai KKM 70 yaitu dengan rata-rata nilai 80.4375

**B. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Sebelum dilakukan uji homogenitas dan uji t (beda) maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

4.3 Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		QH
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	82.8083
	Std. Deviation	6.95640
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*. Data normal bila nilai  $z > 0.4801$ . Jadi data nilai Al Qur'an Hadits siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah normal, karena  $1.537 > 0.4801$ .

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas

dengan menggunakan rumus  $F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$

#### 4.4 Varian Nilai Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

**Group Statistics**

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	83.2600	7.33404	1.03719
	1.00	70	82.4857	6.70873	.80185

$$F = \frac{7.33404}{6.70873} = 1.0932804$$

Dari hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa data nilai Al Qur'an Hadits siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah homogen, karena  $F_{hitung} (1.0932084) < F_{tabel} (1.54)$ .

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan uji yang terakhir yaitu uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasilnya perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) tersebut adalah  $T_{hitung} (0.599) < T_{tabel} (1.66)$ .

Adapun hipotesis untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada perbedaan nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.
- $H_1$  = ada perbedaan nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji T adalah:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berbeda)
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berbeda)

Karena nilai  $t_{hitung}$  (0.599) <  $t_{tabel}$  (1.66), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren).

**C. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Sebelum dilakukan uji homogenitas dan uji t (beda) maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

4.5 Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		AA
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	78.6417
	Std. Deviation	6.90244
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*. Data normal bila nilai

$z > 0.4801$ . Jadi data nilai Akidah Akhlak siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah normal, karena  $1.319 > 0.4801$ .

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus  $F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$

#### 4.6 Varian Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Group Statistics					
	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	79.3400	7.46313	1.05545
	1.00	70	78.1429	6.48138	.77467

$$F = \frac{7.46313}{6.48138} = 1.1514724$$

Dari hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa data nilai Akidah Akhlak siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah homogen, karena  $F_{\text{hitung}} (1.1514724) < F_{\text{tabel}} (1.54)$ .

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan uji yang terakhir yaitu uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasilnya perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) tersebut adalah  $T_{\text{hitung}} (0.936) < T_{\text{tabel}} (1.66)$ .

Adapun hipotesis untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada perbedaan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.



- $H_1$  = ada perbedaan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji T adalah:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berbeda).
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berbeda)

Karena nilai  $t_{hitung}$  (0.936) <  $t_{tabel}$  (1.66), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren).

**D. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Fiqih Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Sebelum dilakukan uji homogenitas dan uji t (beda) maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

4.7 Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Fiqih

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		FIQIH
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	80.1333
	Std. Deviation	5.99009
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*. Data normal bila nilai  $z > 0.4801$ . Jadi data nilai Fiqih siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah normal, karena  $0.960 > 0.4801$ .

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus  $F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$

#### 4.8 Varian Nilai Mata Pelajaran Fiqih

**Group Statistics**

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	80.2800	5.93860	.83984
	1.00	70	80.0286	6.06719	.72517

$$F = \frac{6.06719}{5.93860} = 1.0216533$$

Dari hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa data nilai Fiqih siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah homogen, karena  $F_{hitung} (1.0216533) < F_{tabel} (1.54)$ .

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan uji yang terakhir yaitu uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasilnya perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) tersebut adalah  $T_{hitung} (0.226) < T_{tabel} (1.66)$ .

Adapun hipotesis untuk mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada perbedaan nilai mata pelajaran Fiqih antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.
- $H_1$  = ada perbedaan nilai mata pelajaran Fiqih antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji T adalah:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berbeda).
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berbeda)

Karena nilai  $t_{hitung}$  (0.226) <  $t_{tabel}$  (1.66), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren).

**E. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar SKI Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Sebelum dilakukan uji homogenitas dan uji t (beda) maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran SKI

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SKI
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	76.9167
	Std. Deviation	6.24376
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*. Data normal bila nilai  $z > 0.4801$ . Jadi data nilai SKI siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah normal, karena  $1.239 > 0.4801$ .

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas

dengan menggunakan rumus  $F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$

#### 4.10 Varian Nilai Mata Pelajaran SKI

Group Statistics

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	77.1600	6.99668	.98948
	1.00	70	76.7429	5.69181	.68030

$$F = \frac{6.99668}{5.69181} = 1.229254$$

Dari hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa data nilai SKI siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes tersebut adalah homogen, karena  $F_{hitung} (1.229254) < F_{tabel} (1.54)$ .

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan uji yang terakhir yaitu uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasilnya perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji T-test sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) tersebut adalah  $T_{hitung} (0.359) < T_{tabel} (1.66)$ .

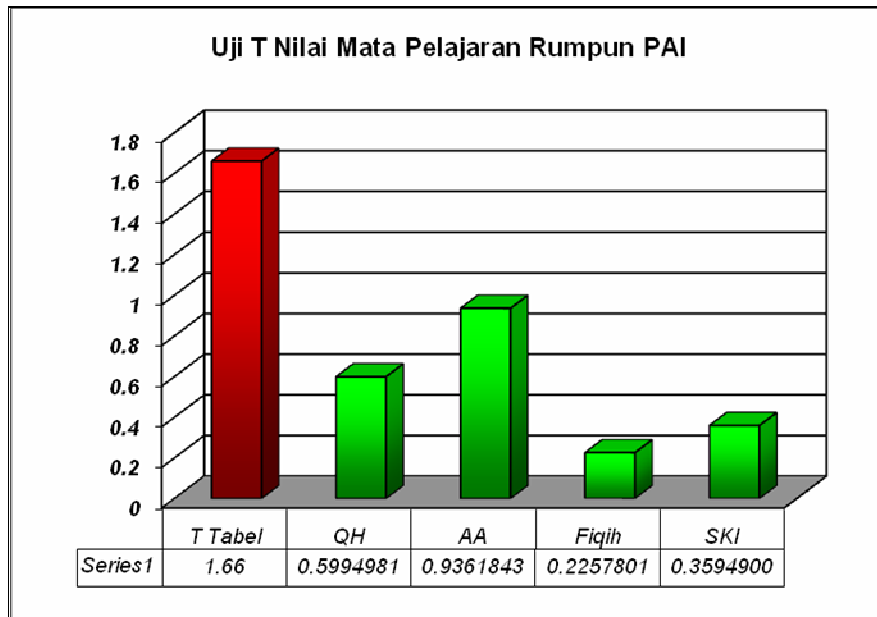
Adapun hipotesis untuk mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada perbedaan nilai mata pelajaran Fiqih antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.
- $H_1$  = ada perbedaan nilai mata pelajaran Fiqih antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji T adalah:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berbeda)
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berbeda)

Karena nilai  $t_{hitung}$  (0.359) <  $t_{tabel}$  (1.66), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren).



#### 4.3 Grafik T-Hitung Terhadap T-Tabel

Berdasarkan grafik 4.4 di atas dapat diketahui bahwa semua data setelah diuji beda (T) adalah tidak ada perbedaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $t_{tabel} = 1.66$ . Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan nilai semua mata pelajaran rumpun PAI antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.

**F Perbedaan Tingkat Kesopanan Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari  
Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok  
Pesantren**

Adapun hasil angket tentang perbedaan tingkat kesopanan siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren adalah sebagai berikut:

4.11 Tabel Hasil Skor Angket Kesopanan Siswa

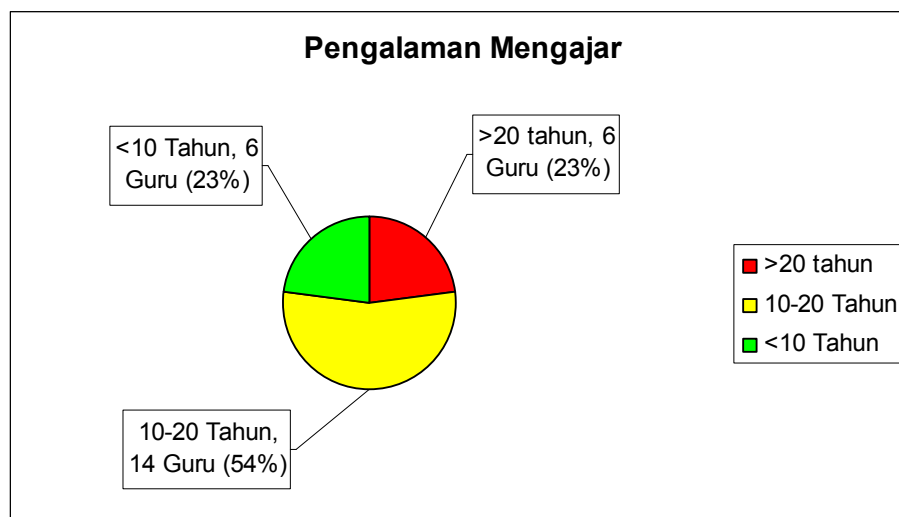
No	Nama Guru	Ponpes (X <sub>1</sub> )	Luar Ponpes (X <sub>2</sub> )
1	Drs. Susiswanto	42	41
2	Eny Nurinda, S.Pd	34	31
3	Evi Mauludiyah, S.Pd	37	33
4	Khusniyah, S.Pd	35	34
5	Dra. Juariyah	32	29
6	Hudaibiyah, S.Pd	39	36
7	Achmad Effendi, S. Ag	37	32
8	H. Abdul Mufid, B.A.	37	34
9	Mulyati	40	37
10	Helmidyah Setyowati, S.Pd	38	36
11	Khusnul Khotimah, S.Ag	35	30
12	Yoga Prastya, S. Kom	34	33
13	Budhiono, S.Pd.	35	38
14	Dyah Nurhamidah	39	41
15	H. M. Ridwan Maksum	41	41
16	Nining Syafaah , S.Ag	30	30
17	Drs. H. Taufiqur Rahman	39	29
18	Hidayatin Ni'mah, S.Pd	39	34
19	Khuzaimah Habib, BA	40	38
20	Novy Achdiati, S.Pd	36	34
21	Ilmi Amin	40	36
22	H. M. Sya'roni Hamzah, S.Ag	42	40
23	Nurul Imamah, S.Hum	35	32
24	Nur Ali	35	36
25	Muh. Atho' Afiyanto, SP	29	28

#### Lanjutan 4.11

26	Amin Slamet, S.T	38	38
<b>Jumlah</b>		<b>958</b>	<b>901</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>36.84615385</b>	<b>34.65384615</b>

Kategori Nilai: 1-15= Kurang sopan, 16-30= Cukup sopan, 31-45= Sopan

Berdasarkan hasil skor kesopanan siswa yang diisi oleh guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren termasuk kategori sopan karena nilai rata-rata angket yang diperoleh termasuk dalam rentangan nilai 31-45 yang termasuk kategori sopan.



4.4 Grafik Pengalaman Guru Mengajar (Lama Mengajar)

Berdasarkan daftar guru SMP Islam Al Ma'arif pada lampiran V, diketahui bahwa jumlah guru yang memiliki pengalaman mengajar >20 tahun adalah 6 guru, 14 guru memiliki pengalaman mengajar 10-20 tahun, 6 guru memiliki pengalaman mengajar <10 tahun. Grafik ini diperoleh dari



lama mengajar terhitung sejak guru tersebut mulai masuk dan mengajar di SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari.

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian dianggap sebagai penelitian ilmiah maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Untuk itu ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Adapun nilai angket setelah data diuji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

4.12 Tabel Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Angket

No Soal	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Kesimpulan
1	0.815807974	0.898561947	Valid & Reliabel
2	0.51214752	0.67737772	Valid & Reliabel
3	0.740864884	0.851145762	Valid & Reliabel
4	0.833303194	0.909072975	Valid & Reliabel
5	0.644086718	0.783519155	Valid & Reliabel
6	0.558924587	0.717064304	Valid & Reliabel
7	0.440720131	0.611805335	Valid & Reliabel
8	0.893121139	0.94354357	Valid & Reliabel
9	0.74411683	0.853287827	Valid & Reliabel
10	0.728422786	0.842875704	Valid & Reliabel
11	0.586032715	0.738991964	Valid & Reliabel
12	0.586032715	0.738991964	Valid & Reliabel
13	0.516984262	0.68159476	Valid & Reliabel
14	0.696827516	0.821329816	Valid & Reliabel
15	0.443129368	0.61412286	Valid & Reliabel

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran IV.

Untuk uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$
,
 sedangkan untuk reliabilitas

menggunakan rumus *Spearman-Brown* yaitu:  $r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$ . Data

dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel} = 0.388$ . Data dinyatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel} = 0.392$ .

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan uji Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan tingkat kesopanan siswa. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesopanan siswa karena data pada angket termasuk data ordinal dengan dua sampel independen, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

#### 4.13 Hasil Uji Mann-Whitney (U) Angket Kesopanan Siswa

Ranks				
VAR00002	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
VAR00001 0	26	31.04	807.00	
1	26	21.96	571.00	
Total	52			

Test Statistics <sup>a</sup>	
	VAR00001
Mann-Whitney U	220.000
Wilcoxon W	571.000
Z	-2.166
Asymp. Sig. (2-tailed)	.030

a. Grouping Variable: VAR00002

Hasil uji Mann-Whitney (U) untuk tingkat kesopanan siswa SMPI Al Ma'arif 01 antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren adalah  $U_{hitung} 220 < U_{tabel} (249)$ .

Adapun hipotesis untuk tingkat kesopanan siswa adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada perbedaan tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.
- $H_1$  = ada perbedaan tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Dengan kriteria pengujian:

- Jika  $U_{hitung} \geq U_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berbeda)
- Jika  $U_{hitung} < U_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berbeda)

Karena nilai  $U_{hitung}$  (220) <  $U_{tabel}$  (249), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Ada perbedaan tingkat kesopanan siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV tentang hasil Uji T Nilai Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Uji Mann-Whitney (U) pada skor angket kesopanan siswa dapat diketahui hal-hal berikut:

#### **A. Gambaran Nilai Mata Pelajaran Rumpun PAI Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Gambaran nilai mata pelajaran rumpun PAI yang diperoleh siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari termasuk kategori baik. Dapat dilihat dari rata-rata nilai yang dicapai yaitu di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 untuk tiap rata-rata nilai mata pelajaran rumpun PAI. Siswa memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kemudian diikuti mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Akidah Akhlak dan yang terakhir adalah mata pelajaran SKI. Nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa yang tinggal di pondok pesantren termasuk kategori baik, karena nilai yang diperoleh sudah melebihi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan yaitu 70. Dan secara keseluruhan jika dirata-ratakan maka nilai tersebut juga termasuk kategori baik dengan rata-rata seluruh mata pelajaran rumpun PAI 80.025 karena masih di atas nilai SKM 70.

Adapun rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yang tinggal di luar pesantren adalah 79.325 dan termasuk kategori baik. Secara

keseluruhan jika dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh siswa SMPI Al Ma'arif baik yang tinggal di ponpes maupun luar ponpes adalah baik karena nilai masih di atas nilai KKM 70.

Kedua nilai di atas dapat disebut sebagai hasil prestasi belajar yang menggambarkan hasil yang dicapai siswa dalam studinya. Hal ini sesuai yang didefinisikan oleh Syaiful Bakhri Djamarah yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>73</sup> Dalam pendidikan formal, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester bahkan ujian akhir nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Jadi nilai ujian semester yang diperoleh siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari dapat disebut sebagai prestasi belajar yang menggambarkan hasil prestasi belajar yang dicapai.

#### **B. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Nilai rata-rata mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 83.3 sedangkan nilai yang diperoleh siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah 82.5. Pada dasarnya nilai tersebut berbeda secara angka, tetapi setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar

---

<sup>73</sup>Syaiful Bakhri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 24

ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Pada hasil uji T di atas yang dibandingkan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok pesantren. Pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tempat tinggal atau lingkungan dimana siswa tersebut berada. Besar sekali kemungkinan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan hasil belajar (nilai rapor) yang lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Tetapi, hasil penelitian menyebutkan faktor lingkungan sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disebutkan Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar halaman 152-153 tentang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bisa saja lingkungan tempat tinggal siswa tersebut berbeda, tetapi dengan adanya lingkungan sekolah yang baik dapat mengurangi kesenjangan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153

### **C. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Nilai rata-rata mata pelajaran Akidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 79.3 sedangkan nilai yang diperoleh siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah 78.1. Pada dasarnya nilai tersebut berbeda secara angka, tetapi setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Pada hasil uji T di atas yang dibandingkan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok pesantren. Pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tempat tinggal atau lingkungan dimana siswa tersebut berada. Besar sekali kemungkinan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan hasil belajar (nilai rapor) yang lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Tetapi, hasil penelitian menyebutkan faktor lingkungan sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disebutkan Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar halaman 152-153 tentang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bisa saja

lingkungan tempat tinggal siswa tersebut berbeda, tetapi dengan adanya lingkungan sekolah yang baik dapat mengurangi kesenjangan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.<sup>75</sup>

#### **D. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 80.3 sedangkan nilai yang diperoleh siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah 80.1. Pada dasarnya nilai tersebut berbeda secara angka, tetapi setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Pada hasil uji T di atas yang dibandingkan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok pesantren. Pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tempat tinggal atau lingkungan dimana siswa tersebut berada. Besar sekali kemungkinan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan hasil belajar (nilai rapor) yang lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Tetapi, hasil penelitian menyebutkan faktor lingkungan sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat

---

<sup>75</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153



mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disebutkan Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar halaman 152-153 tentang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bisa saja lingkungan tempat tinggal siswa tersebut berbeda, tetapi dengan adanya lingkungan sekolah yang baik dapat mengurangi kesenjangan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.<sup>76</sup>

#### **E. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Nilai rata-rata mata pelajaran SKI siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 77.2 sedangkan nilai yang diperoleh siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah 76.7. Pada dasarnya nilai tersebut berbeda secara angka, tetapi setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes.

Pada hasil uji T di atas yang dibandingkan antara siswa yang tinggal di ponpes dan di luar ponpes dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok pesantren. Pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tempat tinggal atau lingkungan dimana siswa tersebut berada. Besar sekali

---

<sup>76</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153

kemungkinan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan hasil belajar (nilai rapor) yang lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Tetapi, hasil penelitian menyebutkan faktor lingkungan sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disebutkan Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar halaman 152-153 tentang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bisa saja lingkungan tempat tinggal siswa tersebut berbeda, tetapi dengan adanya lingkungan sekolah yang baik dapat mengurangi kesenjangan nilai antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.<sup>77</sup>

#### **F. Perbedaan Tingkat Kesopanan Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

Berdasarkan skor angket kesopanan diketahui bahwa siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari baik yang tinggal di ponpes maupun luar ponpes memiliki tingkat kesopanan dengan kategori sopan karena nilai yang diperoleh dalam rentangan 31-45 yaitu 36.84 untuk siswa yang tinggal di ponpes dan 34.65 untuk siswa yang tinggal di luar ponpes. Sedangkan berdasarkan hasil uji U pada angket tentang kesopanan siswa yang diisi oleh para guru dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Adapun faktor yang menyebabkan perbedaan pada hasil angket tentang perbedaan

---

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153

tingkat kesopanan siswa dapat dibagi dua yaitu tempat tinggal siswa dan pengalaman guru dalam mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih sopan daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren disebabkan oleh perbedaan teladan (uswatun hasanah) yang diperoleh. Teladan yang diperoleh secara terus menerus dalam kuantitas tinggi (contoh: sering bergaul dengan para Kyai) serta kualitas teladan yang tinggi (biasanya para Kyai memiliki akhlak lebih mulia daripada orang pada umumnya) akan membentuk akhlak mulia dan tingkat kesopanan yang lebih tinggi pada siswa yang tinggal di pondok pesantren dibandingkan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.
2. Kesopanan siswa terhadap guru dipengaruhi oleh guru itu sendiri. Salah satu hal yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah pengalaman guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak pada sejauh mana siswa akan berperilaku sopan kepada guru tersebut dimana siswa akan lebih sopan kepada guru yang memiliki pengalaman mengajar >20 tahun daripada guru yang memiliki pengalaman mengajar <10 tahun. Hal ini terbukti dengan analisis hasil angket tentang kesopanan siswa berikut ini:
  - a. Pada angket tentang kesopanan siswa yang tinggal di pondok pesantren terdapat 24 guru (92.31%) memberikan nilai tinggi dengan rincian 6 guru memiliki pengalaman mengajar >20 tahun, tiga belas (13) guru memiliki pengalaman mengajar ±10-20 tahun dan enam (5)

guru memiliki pengalaman mengajar <10 tahun. Enam (6) guru diantaranya mengajar salah satu mata pelajaran rumpun PAI dan sisanya 18 guru mengajar mata pelajaran selain rumpun PAI.

- b. Pada angket tentang kesopanan siswa yang tinggal di pondok pesantren, sisanya yaitu 2 guru (7.69%) memberikan nilai sedang. Satu (1) guru diantaranya memiliki pengalaman mengajar  $\pm$ 10 tahun dan mengajar salah satu mata pelajaran rumpun PAI. Sisanya 1 guru memiliki pengalaman mengajar <10 tahun dan mengajar mata pelajaran selain rumpun PAI.
- c. Pada angket tentang kesopanan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren terdapat 21 guru (80.77%) memberikan nilai tinggi dengan rincian 6 guru memiliki pengalaman mengajar >20 tahun, sepuluh (10) guru memiliki pengalaman mengajar  $\pm$ 10-20 tahun dan enam (5) guru memiliki pengalaman mengajar <10 tahun. Lima (5) guru diantaranya mengajar salah satu mata pelajaran rumpun PAI dan sisanya 16 guru mengajar mata pelajaran selain rumpun PAI.
- d. Pada angket tentang kesopanan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren, sisanya yaitu 5 guru (19.23%) yang memberikan nilai sedang. Tiga (3) guru diantaranya memiliki pengalaman mengajar  $\pm$ 10-20 tahun dan 2 guru memiliki pengalaman mengajar  $\pm$ 3-10 tahun. Dua (2) guru diantaranya mengajar salah satu mata pelajaran rumpun PAI dan 3 guru mengajar mata pelajaran selain rumpun PAI.

Dari pengertian tentang pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut Muhammad Athiyah Al Abrasi tujuan pendidikan Islam diantaranya membantu pembentukan akhlak yang mulia dan menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan dalam arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu. Dan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari telah berhasil mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki kecerdasan sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Adapun terkait dengan tujuan pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki akhlak mulia sekolah ini berhasil karena terbukti dengan tingginya nilai kesopanan siswa baik yang tinggal di ponpes maupun di luar ponpes meskipun di dalamnya terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Paling tidak tujuan dari pendidikan itu tercapai khususnya dalam dua aspek yaitu kecerdasan dan akhlak mulia.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV dan bab V, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti tentukan sebelumnya diatas, yaitu:

1. Gambaran Hasil Prestasi Belajar Rumpun PAI Siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren termasuk baik karena nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 80.025, sedangkan rata-rata siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah 79.325. Nilai tersebut adalah nilai di atas KKM rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 70.
2. Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.
3. Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar Akidah Akhlak siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau

tidaknya perbedaan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.

4. Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar Fiqih siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai mata pelajaran Fiqih antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.
5. Tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar SKI siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren setelah dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai mata pelajaran SKI antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.
6. Ada perbedaan tingkat kesopanan siswa SMPI Al Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. setelah dilakukan uji Man-Whitney (Uji U) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kesopanan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Selain faktor tempat tinggal, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh lamanya guru tersebut mengajar di sekolah.

## **B. Saran**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari dan dari pembahasan hasil penelitian tentang perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun PAI dan tingkat kesopanan siswa

antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren pada lembaga pendidikan tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mendidik siswa memang perlu mengetahui latar belakang tempat tinggal siswa tersebut, meskipun latar belakang itu tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, ternyata berpengaruh kepada moral atau kesopanan siswa.
2. Pendidik harus meningkatkan metode mengajar yang cocok agar siswa dengan latar belakang tempat tinggal berbeda bisa saling menerima dan memahami pelajaran dengan lebih baik lagi sehingga prestasi dapat lebih ditingkatkan.
3. Bagi para guru atau calon guru agar tidak hanya mengejar nilai prestasi yang tinggi saja dengan menelantarkan pendidikan akhlak/moral siswa, hendaknya lebih mengutamakan pendidikan akhlak melihat banyaknya orang dengan prestasi tinggi tetapi memiliki akhlak yang tercela seperti beberapa pejabat di negara ini.
4. Perlu diadakan penelitian lanjut tentang perbedaan prestasi belajar dan tingkat kesopanan siswa ditinjau dari pondok pesantren yang ditempati sebagai sumbangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Al Ma'arif pada khususnya dan sekolah-sekolah lainnya pada umumnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. Drs. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran, As, Dr. MA. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobby, dkk. 2000. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj., Ary Nilandari. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bakhri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fatimah, Muhammad Khair, Dr. 2002. *Etika Muslim Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka, Prof. Dr. 2002. *Falsafah Hidup*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Hanafiah, Nanang, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- , 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim Al Hamad, Muhammad bin. 2007. *Akhlak-Akhlak Buruk Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya & Cara Pengobatannya*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al Ghazali*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurullah, Marno. 2009. "Metodologi Pembelajaran", *Bahan Ajar*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 1987. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*  
(<http://sunartombs.wordpress.com/2010/21/04/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses 21 April 2010)
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja LOGOS Wacana Ilmu.
- Syahatah, Husein. 2004. *Kiat Islami Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani.
- Syarif. 1983. *Administrasi Pesantren*. Jakarta : Paryu barkah.
- Syarif, Hamid. 1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara.
- , 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2006. “*Potret Madrasah dalam Media Massa*”. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Yuswianto. *Paradigma Positivistik*. Makalah Pelatihan Penelitian Dosen PTAI se-Jawa Timur, UIN Malang. 28 Oktober s/d 8 Desember 2007
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: CTSD.
- Zainuddin, M. dan Walid, Muhammad. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah.



KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Izzul Islam  
NIM/Jurusan : 06110016/ PAI  
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI Dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	01-04-2010	Proposal Skripsi	
2.	27-05-2010	Pengajuan BAB I-VI	
3.	07-06-2010	Revisi	
4.	28-06-2010	Revisi	
5.	01-07-2010	ACC	

Malang, 1 Juli 2010

Dekan,



Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/225/2010  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

22 April 2010

Kepada  
Yth. Kepala SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Izzul Islam  
NIM : 06110016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2009/2010  
Judul Skripsi : **Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



*M. Zainuddin*  
**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001



Certificate No. ID08/1219



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

# SMP ISLAM ALMAARIF 01

*Terakreditasi A*

NPSN:202051805289

Jl. Ronggolawe 19 Telp. 0341-458346 Faks. 0341-441886 Singosari Malang 65153

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 187/I04.27/SMP.17/N/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I**

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Organisasi : SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Dengan ini menerangkan:

Nama : **MUHAMMAD IZZUL ISLAM**

Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 7 November 1987

Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
Malang

bahwa yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang untuk menyelesaikan tugas skripsi terhitung mulai tanggal 27 April 2010 sampai dengan tanggal 11 Mei 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 11 Mei 2010

Kepala Sekolah

**H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I**



## Angket Kesopanan Siswa

### ANGKET PERBEDAAN TINGKAT KESOPANAN SISWA BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL

Petunjuk pengisian:

- Tulislah nama lengkap pada tempat yang telah disediakan!
- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti!
- Isilah dengan jawaban A, B atau C pada kolom yang sesuai dengan pilihan yang anda anggap tepat dan menggambarkan keadaan yang disebutkan!

**Kriteria Penilaian:**

**A. Sering    B. Kadang-kadang    C. Tidak pernah**

**Contoh pengisian:**

Aspek	Deskriptor	Tempat Tinggal Siswa	
		Ponpes	Luar Ponpes
a. Kesopanan Dalam Berbicara	1. Kurang sopan ketika berbicara dengan Guru	A	C

---

### Perbedaan Tingkat Kesopanan Siswa Berdasarkan Tempat Tinggal

**Nama Responden** : .....

**Guru Mata Pelajaran** : .....

Aspek	Deskriptor	Tempat Tinggal Siswa	
		Ponpes	Luar Ponpes
a. Kesopanan Dalam Berbicara	1. Kurang sopan ketika berbicara dengan Guru		
	2. Suka memotong pembicaraan Guru		



	3. Bertanya sebelum diizinkan untuk bertanya		
	4. Suka membantah nasehat/ perkataan Guru		
	5. Suka berbicara jorok/ kotor di kelas		
b. Kesopanan Dalam Berperilaku	6. Suka ramai di kelas saat pelajaran		
	7. Tidak mengucapkan salam saat masuk kelas		
	8. Suka makan/ minum di kelas saat pelajaran		
	9. Suka bermain <i>handphone</i> saat pelajaran		
	10. Suka membuang sampah sembarangan		
c. Kesopanan Dalam Berpakaian/ Penampilan	11. Memakai seragam ketat (bagi siswi)		
	12. Memakai anting, gelang atau kalung (bagi siswa)		
	13. Berambut gondrong (bagi siswa)		
	14. Suka memanjangkan kuku		
	15. Suka menyemir rambut		

## Lampiran II

### Data Hasil Penelitian

Tabel Nilai Rapor dan Tempat Tinggal Siswa (Ponpes)

No	Nama	Kelas	Tempat Tinggal	Nilai Rapor Mata Pelajaran				Nilai Rapor PAI
				Al Qur'an Hadits	Akidah Akhlak	Fiqh	SKI	
1.	Abdul Hafid Saputro	VIII A	PIQ	70	70	76	80	74
2.	Achmad Syilby Nu'many	VIII A	PIQ	90	85	78	82	83.75
3.	Achmad Wahyu Akbar	VIII A	Ponpes	80	85	82	83	82.5
4.	Agus Ghulam Ahmad	VIII A	Ponpes Nurul Huda	95	94	90	85	91
5.	Ahmad Faridi	VIII A	Ponpes Nurul Huda	95	94	90	85	91
6.	Avi Inayatul Islamiah	VIII A	Ponpes Al Ishlahiyah	90	73	83	82	82
7.	Dwi Prasetyaning Rahmawati	VIII A	Ponpes Al Ishlahiyah	97	90	90	92	92.25
8.	Fandi Kurniawan	VIII A	Ponpes	90	67	82	70	77.25
9.	Hafshah Nuridz Dzakiyyah	VIII A	Ponpes Nurul Huda	88	90	72	88	84.5
10.	Himmatul Askiyah	VIII A	Ponpes Al Ishlahiyah	90	88	75	83	84
11.	Muhammad Nur Haidar Shidqi	VIII A	PIQ	88	78	85	83	83.5
12.	Nor Madania Maimunah	VIII A	Ponpes Nurul Huda	90	89	90	83	88
13.	Nurul Fitria	VIII A	Ponpes Al Ishlahiyah	90	85	85	84	86
14.	Putri Innasa Muashomah	VIII A	Ponpes Al Ishlahiyah	90	89	77	84	85
15.	Sania Nungky Novia	VIII A	Ponpes Al Ishlahiyah	90	90	84	88	88
16.	Silvatus Sholikha	VIII A	Ponpes Nurul Huda	95	76	80	82	83.25
17.	Siti Qur'aniyah	VIII A	Ponpes Nurul Huda	90	90	91	82	88.25
18.	Ulia Maulidah Musyaffafi	VIII A	Ponpes Nurul Huda	90	88	80	83	85.25
19.	A. Alwi Iroham	VIII B	Ponpes Nurul Huda	80	76	84	73	78.25

20.	Antin Puspitasari	VIII B	Ponpes Nurul Huda	80	79	81	81	80.25
21.	Diajeng Bella	VIII B	Ponpes Nurul Huda	75	78	82	69	76
22.	Fatimatu Zahroh	VIII B	Ponpes Al Ishlahiyah	80	77	83	70	77.5
23.	Iflahatul Mazidah	VIII B	Ponpes Nurul Huda	80	76	87	70	78.25
24.	M. Khoirul Abidin	VIII B	Ponpes Nurul Huda	85	73	83	73	78.5
25.	M. Rofi	VIII B	Ponpes Al Ishlahiyah	90	83	87	74	83.5
26.	M. Rizal Auwali	VIII B	Ponpes	85	84	88	81	84.5
27.	M. Fauzan	VIII B	Ponpes	70	69	75	70	71
28.	Nanda Eka F.	VIII B	Ponpes Nurul Huda	90	81	81	85	84.25
29.	Ridwan Septiawan	VIII B	Ponpes Nurul Huda	75	72	77	69	73.25
30.	Wardatun Nafisah	VIII B	Ponpes	85	87	80	76	82
31.	Elvi Khaula	VIII C	Ponpes	85	79	82	72	79.5
32.	Iinas Widhooh	VIII C	Ponpes	70	74	73	71	72
33.	Kahila Musfiroh	VIII C	Ponpes Al Ishlahiyah	75	73	77	72	74.25
34.	Mashudi	VIII C	Ponpes Al Fattah	70	72	76	75	73.25
35.	M. Fatih Rahmatulloh	VIII C	PIQ	85	73	82	80	80
36.	Nanda Faiqotul Hikmah	VIII C	Ponpes Al Ishlahiyah	80	79	75	70	76
37.	Rani Mulyaning Tia	VIII C	Ponpes	80	81	87	75	80.75
38.	Wahyuni Sarah	VIII C	Ponpes	80	73	79	77	77.25
39.	Abdur Rosyid	VIII D	Ponpes Nurul Huda	80	77	72	78	76.75
40.	Finda Rismayanti	VIII D	Ponpes	75	71	71	72	72.25
41.	Hildayatul Addawiyah	VIII D	Ponpes	75	89	78	81	80.75
42.	Nur Azizah	VIII D	Ponpes Nurul Huda	80	84	79	70	78.25
43.	Pantik Eka Putri	VIII D	Ponpes	80	76	82	72	77.5
44.	Thoriq Royhan	VIII D	Ponpes Nurul Huda	80	74	73	83	77.5
45.	Ahmad Saikhu	VIII E	Ponpes Nurul Huda	75	75	87	63	75
46.	Atiek Syafaatul Uszmah	VIII E	Ponpes Nurul Huda	75	76	79	63	73.25

47.	Burhanudin	VIII E	Ponpes	75	68	67	70	70
48.	M. Khozinul Mutakin	VIII E	Ponpes	85	77	69	68	74.75
49.	Putri Amalia Firdaus	VIII E	Ponpes Al Ishlahiyah	85	73	73	86	79.25
50.	Ali Fani Mumtaza	VIII F	Ponpes Nurul Huda	90	67	75	70	75.5
<b>Jumlah Total</b>				<b>4163</b>	<b>3967</b>	<b>4014</b>	<b>3858</b>	<b>4000.5</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>83.26</b>	<b>79.34</b>	<b>80.28</b>	<b>77.16</b>	<b>80.01</b>
<b>SKM Rata-Rata Mata Pelajaran Agama= 70</b>								

Tabel Nilai Rapor dan Tempat Tinggal Siswa (Luar Ponpes)

No	Nama	Kelas	Tempat Tinggal	Nilai Rapor Mata Pelajaran				Nilai Rapor PAI
				Al Qur'an Hadits	Akidah Akhlak	Fiqh	SKI	
1.	Ani Fatul Setiawati	VIII A	Rumah	90	87	79	78	83.5
2.	Aulia Nur Fadilah	VIII A	Rumah	90	88	81	86	86.25
3.	Bernanda Ardiansya	VIII A	Rumah	85	93	80	73	82.75
4.	Dinar Risma Rini	VIII A	Rumah	95	90	86	91	90.5
5.	Evi Nurul Chumairoh	VIII A	Rumah	67	90	84	82	80.75
6.	Imfita Nur Rosidah	VIII A	Rumah	90	93	87	89	89.75
7.	Indah Safitri	VIII A	Rumah	80	82	88	73	80.75
8.	Khairun Nisah	VIII A	Rumah	90	90	90	83	88.25
9.	Maulydha Zulvia	VIII A	Rumah	90	90	90	90	90
10.	Moch. Choirul Anam	VIII A	Rumah	90	83	91	80	86
11.	Moch. Sulthon Aliyulloh	VIII A	Rumah	90	68	79	80	79.25
12.	Muhammad Yadi	VIII A	Rumah	85	80	86	82	83.25
13.	Nanda Putri Anggraini	VIII A	Rumah	95	90	88	84	89.25
14.	Putri Candra Kartika	VIII A	Rumah	92	87	90	89	89.5
15.	Rachmawati	VIII A	Rumah	90	88	79	90	86.75
16.	Sulvitasari	VIII A	Rumah	85	67	90	82	81
17.	Tyas Shinta Maharani	VIII A	Rumah	85	80	87	83	83.75
18.	Ainur Rosyidah	VIII B	Rumah	70	74	77	70	72.75
19.	Alfan Efendi	VIII B	Rumah	90	80	73	80	80.75
20.	Alfiatus S.	VIII B	Rumah	80	80	80	78	79.5
21.	Amanatu R.	VIII B	Rumah	80	85	85	80	82.5
22.	Devi Apriliani	VIII B	Rumah	75	81	87	74	79.25
23.	Dian Zuraida	VIII B	Rumah	75	78	79	70	75.5

24.	Dina Dwi L.	VIII B	Rumah	85	77	87	68	79.25
25.	Fauzia Aprilia	VIII B	Rumah	75	73	86	73	76.75
26.	Fina Fauziah	VIII B	Rumah	85	72	80	73	77.5
27.	Jili Anggraeni	VIII B	Rumah	80	77	75	70	75.5
28.	Laila Maulidiah	VIII B	Rumah	90	79	82	70	80.25
29.	M. Farid R.	VIII B	Rumah	80	72	75	75	75.5
30.	Mufi'anatun N.	VIII B	Rumah	80	78	85	73	79
31.	M. Dian Dzikri	VIII B	Rumah	80	80	73	74	76.75
32.	M. Nurul Huda	VIII B	Rumah	85	83	91	85	86
33.	Rafi Rojikin	VIII B	Rumah	80	85	80	73	79.5
34.	Ratna Setyani	VIII B	Rumah	85	73	75	74	76.75
35.	Rias Swanike S.	VIII B	Rumah	80	78	71	84	78.25
36.	Yulian Andre	VIII B	Rumah	75	68	73	73	72.25
37.	Yusuf Rizaldi	VIII B	Rumah	80	77	78	73	77
38.	Zainul Akbar A.	VIII B	Rumah	85	79	72	73	77.25
39.	Firman Alif P.	VIII C	Rumah	70	74	71	75	72.5
40.	Imam Octavianto	VIII C	Rumah	70	77	75	73	73.75
41.	Moh. Agra	VIII C	Rumah	70	72	78	78	74.5
42.	Muh. Ainun N.	VIII C	Rumah	85	70	86	80	80.25
43.	Muh. Ainur	VIII C	Rumah	80	72	78	80	77.5
44.	Muh. Muchlis D. A.	VIII C	Rumah	85	72	78	74	77.25
45.	Nadia Nur	VIII C	Rumah	85	74	71	70	75
46.	Nidia Okta	VIII C	Rumah	80	84	72	72	77
47.	Nur Khamidah	VIII C	Rumah	80	84	85	76	81.25
48.	Sandra Fitriani	VIII C	Rumah	80	78	87	77	80.5
49.	Silvia Intan	VIII C	Rumah	85	77	85	77	81
50.	Sitti Norul H.	VIII C	Rumah	85	74	89	72	80

51.	Anggi Apriliani	VIII D	Rumah	75	77	75	70	74.25
52.	Devi Ayu Ikhma Ilyasa	VIII D	Rumah	80	73	82	77	78
53.	Devita Laras Sinta	VIII D	Rumah	70	72	82	66	72.5
54.	Fenda Dwi Ariani	VIII D	Rumah	80	73	77	77	76.75
55.	Gandi Inge Darianzah	VIII D	Rumah	75	73	70	77	73.75
56.	Melida Uswatun Pramita	VIII D	Rumah	70	72	73	73	72
57.	Nur Istikhoroh	VIII D	Rumah	85	73	75	76	77.25
58.	Nur Sofianti Kartini Solihah	VIII D	Rumah	85	73	81	77	79
59.	Rizka Nur Jannah	VIII D	Rumah	90	78	76	77	80.25
60.	Sirotul Janah	VIII D	Rumah	80	73	75	80	77
61.	Atika Marpaung	VIII E	Rumah	90	78	81	70	79.75
62.	Indah Fajar Santi	VIII E	Rumah	85	75	77	73	77.5
63.	Indah Lestari	VIII E	Rumah	90	80	74	77	80.25
64.	Masruro Lavina Wirawan	VIII E	Rumah	75	77	73	75	75
65.	Resty Lestari	VIII E	Rumah	80	73	75	74	75.5
66.	Rianti Fitri	VIII E	Rumah	95	73	76	74	79.5
67.	Rif'atul Adawiyah	VIII E	Rumah	85	76	84	77	80.5
68.	Taufiqi Maulana	VIII E	Rumah	80	77	77	80	78.5
69.	Nadia Nur Fitria	VIII F	Rumah	85	73	73	70	75.25
70.	Zoan Irma Avionita	VIII F	Rumah	80	68	72	70	72.5
<b>Jumlah Total</b>				<b>5774</b>	<b>5470</b>	<b>5602</b>	<b>5372</b>	<b>5554.5</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>82.48571</b>	<b>78.14286</b>	<b>80.02857</b>	<b>76.74286</b>	<b>79.35</b>
<b>SKM Rata-Rata Mata Pelajaran Agama= 70</b>								

Tabel Hasil Angket Kesopanan Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren

No	Nama Guru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Drs. Susiswanto (Fiqih)	C	C	A	C	C	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C
2	Eny Nurinda (Biologi)	B	B	B	B	B	B	C	B	C	B	C	C	B	A	C
3	Evi Mauludiyah (IPS)	C	B	B	B	C	B	B	B	C	B	C	C	C	B	C
4	Khusniah (Bhs. Indonesia)	B	B	C	C	B	B	B	B	C	B	C	B	B	B	C
5	Juariyah (IPS Sejarah)	B	B	C	A	B	B	B	A	B	B	B	C	C	B	C
6	Hudaibiyah (Bhs. Indonesia)	B	B	C	B	C	B	C	B	C	B	C	C	C	C	C
7	Achmad Effendi, S. Ag (Bhs. Daerah)	B	B	C	A	C	A	C	C	C	B	C	C	C	B	C
8	Abd. Mufid (Geografi)	B	C	B	B	B	B	B	C	C	B	C	C	C	B	C
9	Mulyati (Bhs. Daerah)	B	C	C	B	B	B	C	C	C	B	C	C	C	C	C
10	Helmidyah S. (Bhs. Inggris)	B	C	C	B	C	B	B	C	C	A	C	C	B	C	C
11	Khusnul Khotimah (SKI)	B	B	C	B	C	B	C	B	C	B	B	C	B	B	B



12	Yoga Prastya, S. Kom (Teknologi Infokom)	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	C	C	C	B	B
13	Budhiono (PKN)	B	C	C	B	C	B	C	B	C	B	C	C	B	B	B
14	Dyah Nurhamidah (Seni Budaya)	C	C	A	C	C	B	C	C	C	B	C	B	B	C	C
15	H. M. Ridwan Maksum (Bhs. Inggris)	B	C	C	B	C	B	C	C	C	B	C	C	C	C	C
16	Nining Syafaah (Aqidah Akhlak)	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
17	Taufiqur Rahman (PENJASORKES)	B	C	C	C	C	B	C	B	B	B	C	C	C	B	C
18	Hidayatin Ni'mah (Matematika)	B	C	B	B	C	B	B	C	C	B	C	C	C	C	C
19	Khuzaimah (Al Qur'an Hadits)	C	C	B	C	C	C	C	C	C	B	B	C	B	B	C
20	Novy Achdiati (Matematika)	B	C	C	C	C	B	B	A	C	B	C	C	B	B	B
21	Ilmi Amin (Matematika)	B	C	C	C	B	B	C	B	C	B	C	C	C	C	C
22	M. Sya'roni Hamzah (Ke NU an/ Aswaja)	C	C	B	C	C	B	C	C	B	C	C	C	C	C	C
23	Nurul Imamah (Bhs. Inggris)	B	B	A	B	C	A	C	B	C	B	C	C	C	B	C

24	Nur Ali (IPA Fisika, Kimia)	A	B	B	B	C	A	B	C	C	A	C	C	C	C	C
25	Muh. Atho' Afiyanto, SP (IPA Biologi)	B	B	A	B	B	B	B	B	B	A	C	B	B	B	B
26	Amin Slamet (IPA Fisika, Kimia)	C	B	A	C	C	A	C	B	C	B	C	C	C	C	C

Tabel Hasil Angket Kesopanan Siswa Yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren

No	Nama Guru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Drs. Susiswanto (Fiqih)	C	C	B	C	C	B	C	C	C	B	C	B	C	C	C
2	Eny Nurinda (Biologi)	B	A	B	B	A	B	B	B	C	B	B	C	B	B	C
3	Evi Mauludiyah (IPS)	B	B	B	B	C	B	B	B	C	B	B	C	B	B	B
4	Khusniyah (Bhs. Indonesia)	B	B	B	C	B	B	B	B	C	B	C	B	B	B	C
5	Juariyah (IPS Sejarah)	B	B	B	A	B	B	B	A	B	B	B	C	B	B	B
6	Hudaibiyah (Bhs. Indonesia)	B	B	C	B	B	B	C	B	C	B	C	C	C	B	B
7	Achmad Effendi, S. Ag (Bhs. Daerah)	A	B	C	A	C	A	B	B	C	B	C	B	C	A	C

8	Abd. Mufid (Geografi)	B	B	B	B	B	A	B	C	C	B	C	C	C	B	B
9	Mulyati (Bhs. Daerah)	B	B	C	B	B	B	B	C	C	B	C	C	C	C	B
10	Helmidyah S. (Bhs. Inggris)	B	C	C	B	C	A	B	C	C	A	C	C	B	B	C
11	Khusnul Khotimah (SKI)	B	A	C	B	B	B	A	B	B	B	B	C	B	B	B
12	Yoga Prastya, S. Kom (Teknologi Infokom)	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	C	C	B	B	B
13	Budhiono (PKN)	A	C	C	C	C	B	C	B	C	B	C	C	B	B	C
14	Dyah Nurhamidah (Seni Budaya)	C	C	B	C	C	B	C	C	C	C	C	B	C	C	B
15	H. M. Ridwan Maksum (Bhs. Inggris)	B	C	C	B	C	B	C	C	C	B	C	C	C	C	C
16	Nining Syafaah (Aqidah Akhlak)	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
17	Taufiqur Rahman (PENJASORKES)	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
18	Hidayatin Ni'mah (Matematika)	B	B	B	B	B	B	B	C	C	B	B	B	B	C	C
19	Khuzaimah (Al Qur'an Hadits)	C	C	B	C	C	B	C	C	C	B	B	C	B	B	B
20	Novy Achdiati (Matematika)	B	B	C	C	B	B	B	B	C	B	C	C	B	B	A

21	Ilmi Amin (Matematika)	B	C	B	B	B	B	B	B	C	B	B	C	C	C	C
22	M. Sya'roni Hamzah (Ke NU an/ Aswaja)	C	B	C	C	C	B	B	C	C	C	C	C	B	B	C
23	Nurul Imamah (Bhs. Inggris)	B	B	A	B	B	A	C	B	C	A	C	B	C	B	C
24	Nur Ali (IPA Fisika, Kimia)	A	B	B	B	C	B	B	C	C	A	C	C	C	C	C
25	Muh. Atho' Afiyanto, SP (IPA Biologi)	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	C	B	B	B	B
26	Amin Slamet (IPA Fisika, Kimia)	C	B	A	C	C	A	C	B	C	B	C	C	C	C	C

**Lampiran III**  
**Rumus Statistik**

Tabel Rumus Statistik yang Digunakan

No	Jenis Uji	Rumus
1	Varian (S)	$S = \frac{\sqrt{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 / n}}{(n-1)}$
2	Uji Validitas	$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$
3	Uji Reliabilitas	$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$
4	Uji Homogenitas (F)	$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$
5	Uji T (Beda) Homogen	$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$
6	Uji Mann-Whitney (U)	$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$ $U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$

**Lampiran IV**  
**Hasil Perhitungan Statistik**

Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		QH
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	82.8083
	Std. Deviation	6.95640
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

- a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Hasil Uji Homogenitas Nilai Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

**Test of Homogeneity of Variances**

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.432	5	42	.824

Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		AA
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	78.6417
	Std. Deviation	6.90244
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

- a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Hasil Uji Homogenitas Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak

**Test of Homogeneity of Variances**

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.100	14	31	.395

Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran Fiqih

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		FIQIH
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	80.1333
	Std. Deviation	5.99009
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Uji Homogenitas Nilai Mata Pelajaran Fiqih

**Test of Homogeneity of Variances**

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.886	12	32	.569

Hasil Uji Normalitas Nilai Mata Pelajaran SKI

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SKI
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	76.9167
	Std. Deviation	6.24376
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

## Hasil Uji Homogenitas Nilai Mata Pelajaran SKI

### Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.699	12	32	.012

## Hasil Uji Validitas Tiap Item Soal

### Correlations Soal Nomor 1

		VAR00001	VAR00016
VAR00001	Pearson Correlation	1	.816(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00016	Pearson Correlation	.816(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Correlations Soal Nomor 2

		VAR00002	VAR00017
VAR00002	Pearson Correlation	1	.512(**)
	Sig. (1-tailed)		.004
	N	26	26
VAR00017	Pearson Correlation	.512(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.004	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Correlations Soal Nomor 3

		VAR00003	VAR00018
VAR00003	Pearson Correlation	1	.741(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00018	Pearson Correlation	.741(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



**Correlations Soal Nomor 4**

		VAR00004	VAR00019
VAR00004	Pearson Correlation	1	.833(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00019	Pearson Correlation	.833(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 5**

		VAR00005	VAR00020
VAR00005	Pearson Correlation	1	.644(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00020	Pearson Correlation	.644(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 6**

		VAR00006	VAR00021
VAR00006	Pearson Correlation	1	.559(**)
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	26	26
VAR00021	Pearson Correlation	.559(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 7**

		VAR00007	VAR00022
VAR00007	Pearson Correlation	1	.441(*)
	Sig. (1-tailed)		.012
	N	26	26
VAR00022	Pearson Correlation	.441(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.012	
	N	26	26

\* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 8**

		VAR00008	VAR00023
VAR00008	Pearson Correlation	1	.893(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00023	Pearson Correlation	.893(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 9**

		VAR00009	VAR00024
VAR00009	Pearson Correlation	1	.744(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00024	Pearson Correlation	.744(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 10**

		VAR00010	VAR00025
VAR00010	Pearson Correlation	1	.728(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00025	Pearson Correlation	.728(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 11**

		VAR00011	VAR00026
VAR00011	Pearson Correlation	1	.586(**)
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	26	26
VAR00026	Pearson Correlation	.586(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 12**

		VAR00012	VAR00027
VAR00012	Pearson Correlation	1	.586(**)
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	26	26
VAR00027	Pearson Correlation	.586(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 13**

		VAR00013	VAR00028
VAR00013	Pearson Correlation	1	.517(**)
	Sig. (1-tailed)		.003
	N	26	26
VAR00028	Pearson Correlation	.517(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.003	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 14**

		VAR00014	VAR00029
VAR00014	Pearson Correlation	1	.697(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	26	26
VAR00029	Pearson Correlation	.697(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Correlations Soal Nomor 15**

		VAR00015	VAR00030
VAR00015	Pearson Correlation	1	.443(*)
	Sig. (1-tailed)		.012
	N	26	26
VAR00030	Pearson Correlation	.443(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.012	
	N	26	26

\* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

## Uji Reliabilitas Tiap Item Soal

Soal Nomor 1

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.816
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.899
	Unequal Length		.899
Guttman Split-Half Coefficient			.894

a. The items are: VAR00001

b. The items are: VAR00016

Soal Nomor 2

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.512
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.677
	Unequal Length		.677
Guttman Split-Half Coefficient			.670

a. The items are: VAR00002

b. The items are: VAR00017

Soal Nomor 3

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.741
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.851
	Unequal Length		.851
Guttman Split-Half Coefficient			.844

a. The items are: VAR00003

b. The items are: VAR00018

Soal Nomor 4

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
	Total N of Items		2
Correlation Between Forms			.833
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.909
	Unequal Length		.909
Guttman Split-Half Coefficient			.909

a. The items are: VAR00004

b. The items are: VAR00019

Soal Nomor 5

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.644
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.784
	Unequal Length		.784
Guttman Split-Half Coefficient			.777

a. The items are: VAR00005

b. The items are: VAR00020



Soal Nomor 6

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.559
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.717
	Unequal Length		.717
Guttman Split-Half Coefficient			.716

a. The items are: VAR00006

b. The items are: VAR00021

Soal Nomor 7

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.441
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.612
	Unequal Length		.612
Guttman Split-Half Coefficient			.611

a. The items are: VAR00007

b. The items are: VAR00022

Soal Nomor 8

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.893
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.944
	Unequal Length		.944
Guttman Split-Half Coefficient			.940

a. The items are: VAR00008

b. The items are: VAR00023

Soal Nomor 9

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.744
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.853
	Unequal Length		.853
Guttman Split-Half Coefficient			.839

a. The items are: VAR00009

b. The items are: VAR00024

Soal Nomor 10

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.728
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.843
	Unequal Length		.843
Guttman Split-Half Coefficient			.841

a. The items are: VAR00010

b. The items are: VAR00025

Soal Nomor 11

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.586
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.739
	Unequal Length		.739
Guttman Split-Half Coefficient			.721

a. The items are: VAR00011

b. The items are: VAR00026

Soal Nomor 12

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.586
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.739
	Unequal Length		.739
Guttman Split-Half Coefficient			.721

a. The items are: VAR00012

b. The items are: VAR00027

Soal Nomor 13

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.517
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.682
	Unequal Length		.682
Guttman Split-Half Coefficient			.682

a. The items are: VAR00013

b. The items are: VAR00028



Soal Nomor 14

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.697
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.821
	Unequal Length		.821
Guttman Split-Half Coefficient			.820

a. The items are: VAR00014

b. The items are: VAR00029

Soal Nomor 15

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
		Total N of Items	2
Correlation Between Forms			.443
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.614
	Unequal Length		.614
Guttman Split-Half Coefficient			.595

a. The items are: VAR00015

b. The items are: VAR00030

Tabel Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Angket

No Soal	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Kesimpulan
1	0.815807974	0.898561947	Valid & Reliabel
2	0.51214752	0.67737772	Valid & Reliabel
3	0.740864884	0.851145762	Valid & Reliabel
4	0.833303194	0.909072975	Valid & Reliabel
5	0.644086718	0.783519155	Valid & Reliabel
6	0.558924587	0.717064304	Valid & Reliabel
7	0.440720131	0.611805335	Valid & Reliabel
8	0.893121139	0.94354357	Valid & Reliabel
9	0.74411683	0.853287827	Valid & Reliabel
10	0.728422786	0.842875704	Valid & Reliabel
11	0.586032715	0.738991964	Valid & Reliabel
12	0.586032715	0.738991964	Valid & Reliabel
13	0.516984262	0.68159476	Valid & Reliabel
14	0.696827516	0.821329816	Valid & Reliabel
15	0.443129368	0.61412286	Valid & Reliabel

Hasil Uji T Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

**Group Statistics**

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	83.2600	7.33404	1.03719
	1.00	70	82.4857	6.70873	.80185

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	1.461	.229	.599	118	.550	.77429	1.29156	-1.78335	3.33192
	Equal variances not assumed			.591	99.767	.556	.77429	1.31100	-1.82678	3.37535

Hasil Uji T Mata Pelajaran Akidah Akhlak

**Group Statistics**

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	79.3400	7.46313	1.05545
	1.00	70	78.1429	6.48138	.77467

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	2.837	.095	.936	118	.351	1.19714	1.27875	-1.33512	3.72941
	Equal variances not assumed			.914	96.191	.363	1.19714	1.30923	-1.40159	3.79588

### Hasil Uji T Mata Pelajaran Fiqih

#### Group Statistics

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	80.2800	5.93860	.83984
	1.00	70	80.0286	6.06719	.72517

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	.380	.539	.226	118	.822	.25143	1.11360	-1.95380	2.45666
	Equal variances not assumed			.227	107.046	.821	.25143	1.10960	-1.94821	2.45107

### Hasil Uji T Mata Pelajaran SKI

#### Group Statistics

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	.00	50	77.1600	6.99668	.98948
	1.00	70	76.7429	5.69181	.68030

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	7.646	.007	.359	118	.720	.41714	1.16037	-1.88071	2.71500
	Equal variances not assumed			.347	91.720	.729	.41714	1.20078	-1.96781	2.80210

Hasil Uji Mann-Whitney Angket Kesopanan Siswa

**Ranks**

VAR00001	VAR00002	N	Mean Rank	Sum of Ranks
0		26	31.04	807.00
1		26	21.96	571.00
	Total	52		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	VAR00001
Mann-Whitney U	220.000
Wilcoxon W	571.000
Z	-2.166
Asymp. Sig. (2-tailed)	.030

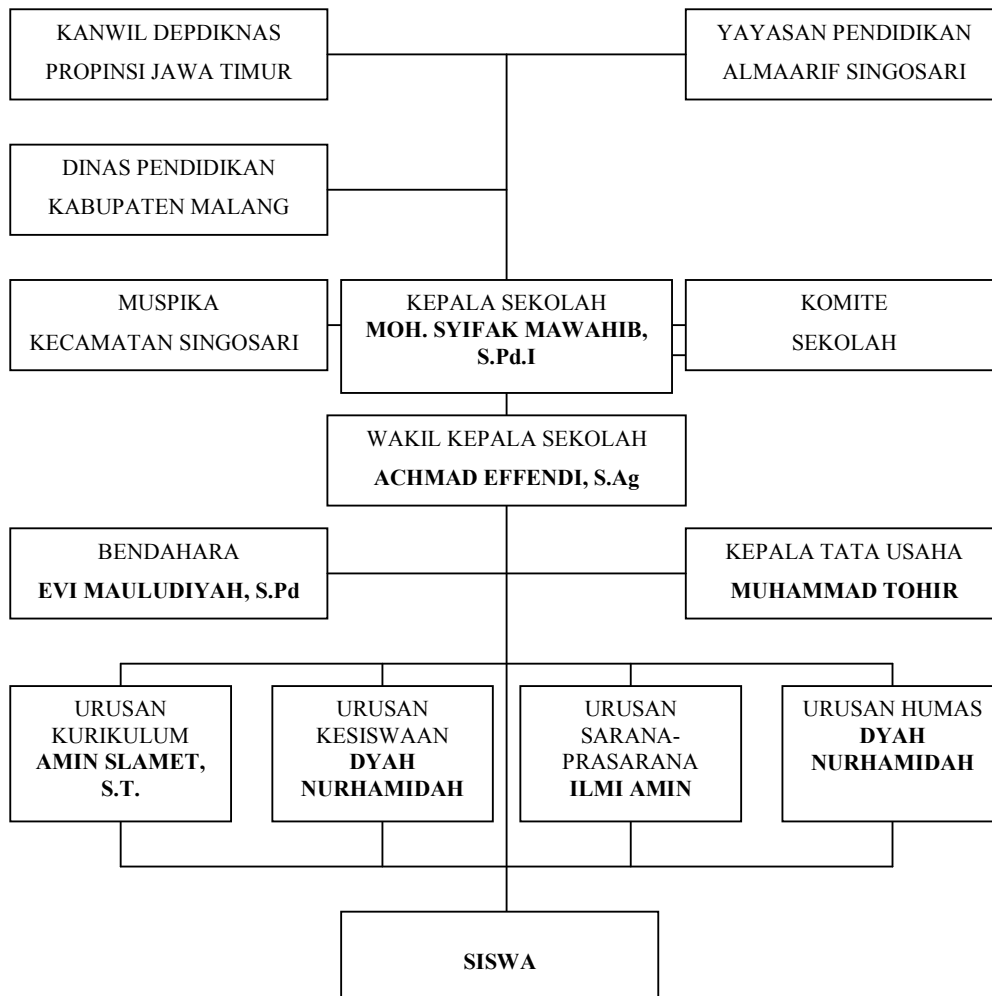
a. Grouping Variable: VAR00002



## Lampiran V

### Struktur Organisasi, Rekapitulasi Jumlah Siswa, Guru dan Ruang

#### Struktur Organisasi



### Rekapitulasi Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	25	12	37
2	VII B	20	21	41
3	VII C	19	18	37
4	VII D	23	17	40
5	VII E	20	20	40
6	VII F	21	17	38
<b>Jumlah</b>		<b>128</b>	<b>105</b>	<b>233</b>
7	VIII A	13	26	39
8	VIII B	22	26	48
9	VIII C	20	19	39
10	VIII D	16	24	40
11	VIII E	19	18	37
12	VIII F	24	13	37
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>126</b>	<b>240</b>
13	IX A	28	17	45
14	IX B	27	17	44
15	IX C	26	18	44
16	IX D	25	20	45
17	IX E	18	26	44
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>	<b>98</b>	<b>222</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>366</b>	<b>329</b>	<b>695</b>

### Daftar Guru

No	Nama Guru	Status Guru	Pangkat/ Jabatan	Mulai Tugas	Mengajar Mata Pelajaran
1	MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Ag	GTY	Kepala Sekolah	1977	Pengembangan Diri
2	MOH. ZAINI SULAIMAN	GTT	Guru/ Pembina	1977	Pengembangan Diri
3	H. SYA'RONI HAMZAH, S.Ag	GTT	Guru	1977	Ke-NU-an
4	MOH. SHOBRON DJAMIL, S.Pd.I	GTT	Guru/ Pembina	1977	IPS Sejarah
5	H. HADIQI ANWAR, B.A.	GTY	Guru	1977	Alqur'an Hadits
6	H. ABDUL MUFID, B.A.	GTT	Guru	1978	Ke-NU-an
7	DYAH NURHAMIDAH	GTY	Guru/ Humas	1982	Seni dan Budaya

8	MOH. MUFIDZ HABIB, S.Ag	GTT	Guru	1983	Penjaskes
9	H. MOH. RIDWAN MA'SUM	GTY	Guru	1983	Bhs. Inggris
10	Hj. DEWI RUQOYAH, S.Pd	DPK	Guru/ WK	1983	IPS Ekonomi
11	SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd	DPK	Guru	1987	IPS Geografi
12	HIDAYATIN NI'MAH, S.Pd	GTY	Guru	1989	Matematika
13	KHUZAIMAH HABIB, B.A.	GTT	Guru/ WK	1989	Aqidah/Akhlak
14	Dra. JUARIYAH	DPK	Guru/ WK	1990	IPS
15	SIGIT RAHARJO, S.Pd	GTT	Guru/ WK	1990	PPKn
16	BUDHIONO, S.Pd	DPK	Guru/ WK/ Tatib	1991	PKn
17	CHUESNOEL FADJAR ASTOETI	DPK	Guru/ WK	1991	IPA Fisika
18	MULYATI	DPK	Guru/ WK	1991	Bhs. Daerah (Jawa)
19	KHUSNIYAH, S.Pd	GTY	Guru/ WK/ BP	1992	Bahasa Indonesia
20	HUDAIBIYAH, S.Pd	GTY	Guru	1995	Bahasa Indonesia
21	Drs. SUSISWANTO	GTT	Guru	1995	Pend. Agama Islam
22	ACHMAD EFFENDI, S.Ag	GTY	Guru/ Wakasek	1995	Pend. Agama Islam
23	AMIN SLAMET, S.T.	GTY	Guru/ Kurik.	1995	IPA
24	ENY NURINDA, S.Pd	GTY	Guru/ WK	1997	IPA
25	Drs. H. TAUFIQUR RAHMAN	DPK	Guru/ Tatib	1997	Penjaskes
26	NINING SYAFAAH, S.Ag	GTY	Guru/ WK	1999	Fiqih
27	NOVY ACHDIATI, S.Pd	GTY	Guru/ WK	1999	Matematika
28	WIWIK NOER AFIDAH, S.Pd, M.Ed	GTY	Guru/ Sarana	1999	Bahasa Indggris
29	ILMI AMIN	GTY	Guru	1999	Matematika
30	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Ag	GTY	Guru/ Perpust.	1999	Tarikh Islam

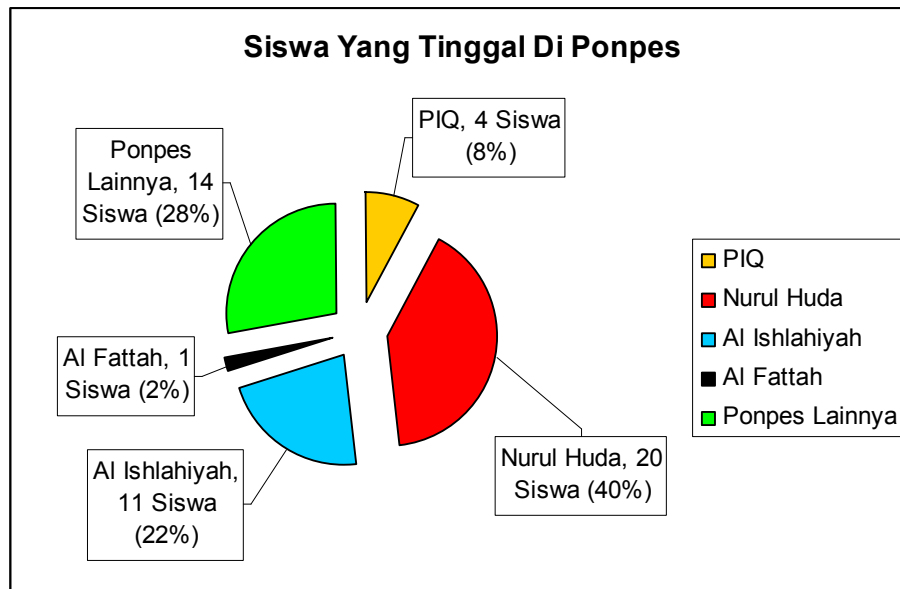
31	EVI MAULUDIYAH, S.Pd	GTY	Guru/ Bendahara	2002	IPS
32	NURUL IMAMAH, S.Hum	GTY	Guru/ Kesiswaan	2005	Bahasa Inggris
33	DYAH NORMANING P., S.Pd	GTY	Guru/ UKS	2005	Bahasa Indonesia
34	MUHAMMAD ATHO' AFIYANTO, S.P.	GTY	Guru/ Perpust.	2007	Penjaskes
35	HELMIDYAH SETYOWATI, S.Pd	GTY	Guru	2007	Bahasa Inggris
36	YOGA PRASETYO, S.Kom	GTY	Guru TIK	2008	TIK
37	VITA FITRIA	GTY	Guru	2008	Biologi
38	NUR ALI	GTY	Guru	2008	Fisika

#### Rekapitulasi Jenis Ruang

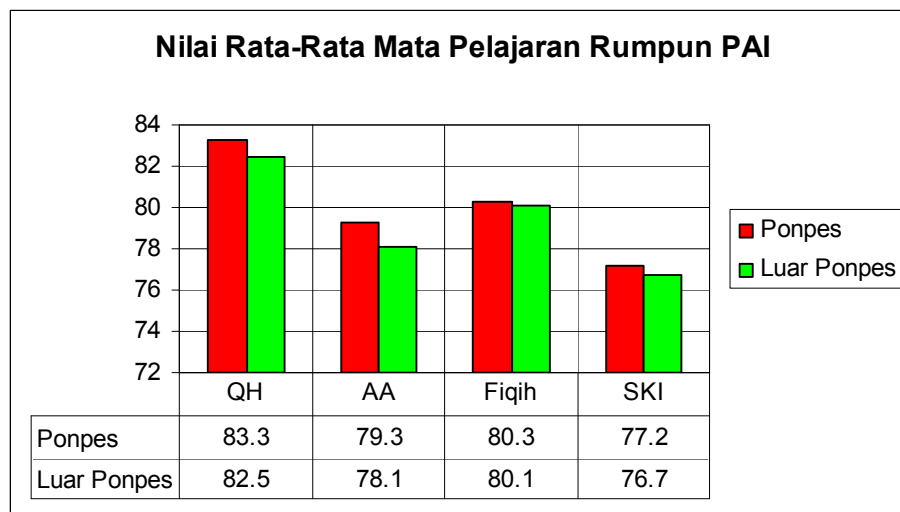
No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang kelas	16	952
2	Ruang tamu	1	46
3	Ruang perpustakaan	1	64
4	Ruang Kepala Sekolah	1	11
5	Ruang Guru	1	50
6	Ruang BP/BK	1	24
7	Ruang Tata Usaha	1	22
8	Ruang Waka. Sekolah	1	13
9	Ruang Laboratorium IPA	1	28
10	Ruang Lab. Multimedia	1	64
11	Ruang UKS	1	24
12	Koperasi	2	18
13	Ruang OSIS	1	22
14	KM/WC Guru	2	9
15	KM/WC Siswa	11	15
16	Gudang	1	11
17	Aula	1	168
18	Ruang Ibadah/Musholla	1	48
19	Rumah Penjaga Sekolah	1	9

## Lampiran VI

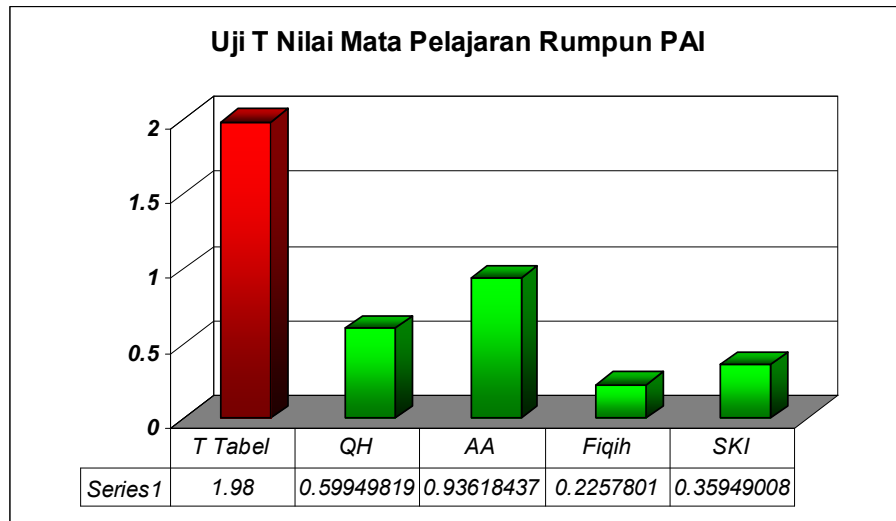
### Daftar Gambar



4.1 Grafik Jumlah Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren



4.2 Grafik Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Rumpun PAI



4.4 Grafik T-Hitung Terhadap T-Tabel



Foto 1. Kantor SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari (tampak depan)



Foto 2. Peneliti (tengah) bersama Bpk. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I (kanan) selaku Kepala Sekolah dan Bpk. Achmad Effendi, S.Ag (kiri) selaku Wakil Kepala Sekolah



Foto 3. Bpk. H. Moh. Ridwan Ma'sum saat mengisi angket kesopanan siswa



Foto 4. Ibu Dyah Nurhamidah saat mengisi angket kesopanan siswa



Foto 5. Peneliti bersama Bpk. Suparto selaku Bagian Tata Usaha setelah pengambilan data nilai rapor dan tempat tinggal siswa





Foto 6. Gedung SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Izzul Islam, dilahirkan pada hari Sabtu, tanggal 7 November 1987 di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Putra pertama dari keluarga Abdul Choliq dan Nurlaila ini telah menyelesaikan pendidikan formal di TK YWKA (Th. 1993-1994), SDN Mangunharjo I (Th. 1994-2000), SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari (Th. 2000-2003), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 (Th. 2003-2006), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (Th. 2006-sekarang). Pada tahun 2008 peneliti mendapatkan beasiswa ke Universitas Al Azhar, Cairo-Mesir, tetapi dengan alasan meneruskan pendidikan di UIN Malang maka beasiswa tersebut tidak diambil.

Disamping itu, peneliti juga mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda, Singosari-Malang (Th. 2000-2003) dan di sanalah peneliti memperdalam ilmu Al Qur'an. Dilanjutkan dengan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al Mubarak, Dinoyo-Malang (Th. 2003-2006), di pondok pesantren tersebut peneliti menjadi Mu'allim Al Qur'an dan sempat menjadi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan terakhir Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di Madrasah Islamiyah Riyadlotul "Uqul (MISRIU) Ponpes Al Mubarak Dinoyo-Malang. Peneliti juga sempat menjadi Mentor di bawah naungan Rumah Zakat Indonesia (RZI) untuk pendidikan para anak asuh dan siswa MI Al Ma'arif Sukun yang terdiri dari anak jalanan dan siswa kurang mampu.

Beberapa bulan ke depan peneliti akan melanjutkan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Baitur Rohmah, Blimbing-Malang dan berencana meneruskan pendidikan ke Program Magister serta mendirikan lembaga pendidikan sendiri di daerah Singosari-Malang.

ونفعنا الله بعلومه وجعلنا من أمة رسول الله صلى الله عليه وسلم

### BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Muhammad Izzul Islam
NIM	:	06110016
Tempat Tanggal Lahir	:	Probolinggo, 7 November 1987
Fak./Jur./Prog. Studi	:	Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2006
Alamat Rumah	:	Jl. Kyai Mugi 100 B, RT/RW 08/09, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo 67217
Alamat Malang	:	Jl. Siwalan No 34, RT/RW 01/03, Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang 65153
No Telp. Rumah/HP	:	08990450811/ 085648491975 08990444264
E-mail	:	izzul_i@yahoo.co.id
Pendidikan Fomal	:	TK YWKA Probolinggo SDN Mangunharjo I Probolinggo SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari MAN Malang I
Pendidikan Non Formal	:	Ponpes Al Qur'an Nurul Huda, Singosari, Malang Ponpes Al Mubarak, Dinoyo, Malang

Malang, 1 Juli 2010  
Mahasiswa



(Muhammad Izzul Islam)